

A photograph of a desk setup. In the background, a person in a dark suit is partially visible. On a dark wooden desk, there is an open notebook with a black pen and a white pen resting on it. To the left, a yellow container holds several colored pens. To the right, a silver and black calculator sits on a piece of paper. In the foreground, a pair of glasses with brown frames lies on a white sheet of paper that has some architectural drawings on it.

PENGANTAR AKUNTANSI BUKU AJAR

Penulis :

Tia Apriani, S.E., M.Ak
Manendha Maganitri Kundala, S.E., M.M
Erwan Sutrisno, S.E., M.M
Devi Wahyuningsih, S.E., M.Ak
Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak
Hasanah Setyowati, S.E., M.B.A
Dr. Wulan Rahmawati, S.E., M.Sc
Pahmi Ardi, S.Tr.Ak., M.Ak



PENGANTAR AKUNTANSI (BUKU AJAR)

Penulis:

Tia Apriani, S.E., M.Ak

Manendha Maganitri Kundala, S.E., M.M

Erwan Sutrisno, S.E., M.M

Devi Wahyuningsih, S.E., M.Ak

Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak

Hasanah Setyowati, S.E., M.B.A

Dr. Wulan Rahmawati, S.E., M.Sc

Pahmi Ardi, S.Tr.Ak., M.Ak



StarDigital Publishing
www.stardigitalpublishing.com

PENGANTAR AKUNTANSI: BUKU AJAR

Penulis :

Tia Apriani, S.E., M.Ak
Manendha Maganitri Kundala, S.E., M.M
Erwan Sutrisno, S.E., M.M
Devi Wahyuningsih, S.E., M.Ak
Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak
Hasanah Setyowati, S.E., M.B.A
Dr. Wulan Rahmawati, S.E., M.Sc
Pahmi Ardi, S.Tr.Ak, M.Ak

Editor :

Hanisah

Cover :

Deka Sugama

Penerbit : PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia

Email : ptstardigitalpublishing@gmail.com

Website : www.stardigitalpublishing.com

Anggota IKAPI : No. 202/DIY/2024

ISBN : 978-634-7521-97-2

Copyright © 2026 PT. Star Digital Publishing

Cetakan Pertama, April 2026

Dilarang memperbanyak, mencetak ataupun menerbitkan sebagian maupun seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) di pidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dengan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku "***Pengantar Akuntansi: Buku Ajar***" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi berperan dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi berbagai pihak dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja. Oleh karena itu, pemahaman dasar akuntansi penting bagi mahasiswa, praktisi, maupun masyarakat umum.

Materi dalam buku ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan praktik dasar akuntansi. Pembahasan mencakup pengenalan akuntansi, persamaan dasar, siklus akuntansi, pencatatan transaksi, hingga penyusunan dan analisis sederhana laporan keuangan. Penyajian dilakukan secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami setiap konsep. Selain aspek teoritis, disajikan pula contoh-contoh praktis yang bertujuan membantu pembaca dalam mengaplikasikan konsep akuntansi dalam situasi nyata. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan dasar dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, praktisi, serta masyarakat umum dalam memahami dasar-dasar akuntansi dan meningkatkan literasi keuangan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga buku ini memberikan manfaat yang luas dalam pengembangan ilmu akuntansi.

Selamat membaca!

Yogyakarta, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

KEGIATAN BELAJAR 1 PERAN AKUNTANSI DALAM DUNIA

BISNIS.....	1
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	2
TUJUAN PEMBELAJARAN	2
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	2
A. Apa Itu Akuntansi?.....	3
B. Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Bisnis.....	4
C. Peran Akuntansi Dalam Dunia Bisnis.....	5
D. Pihak-Pihak yang Membutuhkan informasi Akuntansi	7
E. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Dunia Bisnis	8
F. Perkembangan Peran Akuntansi di Era Digital.....	8
G. Latihan.....	9
H. Rangkuman	9
I. Tes Formatif.....	9
KUNCI JAWABAN.....	10

KEGIATAN BELAJAR 2 KONSEP DASAR DAN PRINSIP

AKUNTANSI.....	12
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	13
TUJUAN PEMBELAJARAN	13
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	13
A. Apa Itu Akuntansi?.....	14
B. Pentingnya Konsep Dasar Akuntansi	16
C. Prinsip-Prinsip Utama Akuntansi	17
D. Latihan.....	19
E. Rangkuman	20
F. Tes Formatif.....	20
KUNCI JAWABAN.....	21

KEGIATAN BELAJAR 3 PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI.....	23
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	24
TUJUAN PEMBELAJARAN	24
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	24
A. Unsur-Unsur Persamaan Dasar Akuntansi	26
B. Pengaruh Transaksi Terhadap Persamaan Dasar.....	29
C. Pencatatan Transaksi ke dalam Tabel Persamaan Akuntansi	30
D. Latihan.....	31
E. Rangkuman	31
F. Tes Formatif.....	32
KUNCI JAWABAN.....	33
KEGIATAN BELAJAR 4 JURNAL UMUM DAN BUKU BESAR.....	34
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	35
TUJUAN PEMBELAJARAN	35
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	35
A. Jurnal Umum.....	36
B. Langkah-Langkah Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Umum	39
C. Buku Besar.....	41
D. Proses Posting dari Jurnal Umum ke Buku Besar	43
E. Studi Kasus Komprehensif.....	45
F. Latihan.....	54
G. Rangkuman	55
H. Tes Formatif.....	55
KUNCI JAWABAN.....	56
KEGIATAN BELAJAR 5 NERACA SALDO DAN JURNAL PENYESUAIAN	57
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	58
TUJUAN PEMBELAJARAN	58
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	58

A. Pengertian Neraca Saldo.....	60
B. Tujuan dan Fungsi Neraca Saldo	60
C. Akun-Akun yang Terdapat dalam Neraca Saldo	62
D. Pengertian Jurnal Penyesuaian.....	65
E. Tujuan Penyusunan Jurnal Penyesuaian.....	65
F. Jenis-Jenis Transaksi yang Memerlukan Penyesuaian	66
G. Contoh Penyusunan Jurnal Penyesuaian	72
H. Latihan.....	76
I. Rangkuman	76
J. Tes Formatif.....	77
KUNCI JAWABAN.....	78

KEGIATAN BELAJAR 6 SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN

DAGANG.....	79
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	80
TUJUAN PEMBELAJARAN	80
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	80
A. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.....	81
B. Karakteristik Perusahaan Dagang	83
C. Tahapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.....	85
D. Latihan Soal.....	87
E. Rangkuman	88
F. Tes Formatif.....	88
KUNCI JAWABAN.....	89

KEGIATAN BELAJAR 7 KAS DAN PENGENDALIAN INTERNAL..... 90

DESKRIPSI PEMBELAJARAN	91
TUJUAN PEMBELAJARAN	91
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	91
A. Tindak Kecurangan (<i>Fraud</i>) Dan Pengendalian Internal	92
B. Pengendalian Internal Atas Kas.....	96
C. Top of Form.....	100

D. Pelaporan Kas.....	104
E. Latihan.....	105
F. Rangkuman	107
G. Tes Formatif.....	107
KUNCI JAWABAN.....	108
KEGIATAN BELAJAR 8 PIUTANG, UTANG DAN ASET TETAP	112
DESKRIPSI PEMBELAJARAN	113
TUJUAN PEMBELAJARAN	113
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN.....	113
A. Piutang	114
B. Utang.....	118
C. Aset Tetap	122
D. Latihan.....	127
E. Rangkuman	128
F. Tes Formatif.....	128
KUNCI JAWABAN.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	132
PROFIL PENULIS.....	135

KEGIATAN BELAJAR 1

PERAN AKUNTANSI

DALAM DUNIA BISNIS

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari dan memahami konsep dasar definisi akuntansi, akuntansi sebagai sistem informasi, peran akuntansi dalam pengambilan keputusan, pihak-pihak yang memanfaatkan informasi akuntansi serta manfaat akuntansi.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan definisi apa itu akuntansi.
- 2) Menjelaskan akuntansi sebagai informasi.
- 3) Menjelaskan peran akuntansi dalam dunia bisnis.
- 4) Pihak-Pihak yang Membutuhkan Informasi akuntansi.
- 5) Manfaat Akuntansi

URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Perkembangan dunia bisnis pada era globalisasi ditandai dengan meningkatnya kompleksitas kegiatan ekonomi, persaingan usaha yang semakin ketat, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Dalam konteks tersebut, akuntansi memiliki peranan yang sangat penting sebagai sistem yang menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Informasi akuntansi menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam melakukan pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen perusahaan membutuhkan informasi tersebut untuk merencanakan kegiatan usaha, mengendalikan operasi perusahaan, serta mengevaluasi kinerja organisasi.

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis (*language of business*) karena informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja suatu organisasi bisnis. Melalui informasi akuntansi, manajemen dapat

memahami bagaimana aktivitas ekonomi perusahaan berlangsung dan sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai (Warren, Reeve, & Duchac, 2018).

Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran akuntansi dalam dunia bisnis menjadi sangat penting, khususnya bagi mahasiswa yang mempelajari bidang akuntansi. Bab ini akan membahas definisi akuntansi, akuntansi sebagai sistem informasi, peran akuntansi dalam pengambilan keputusan, pihak-pihak yang memanfaatkan informasi akuntansi serta manfaat akuntansi.

A. Apa Itu Akuntansi?

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan interpretasi transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi.

Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi didefinisikan sebagai:

“Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of the information.” (Belkoui, 2004)

Definisi tersebut menjelaskan bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi. Sementara itu, Warren, Reeve, dan Duchac (2018) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pengguna mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Sistem informasi ini mengumpulkan data dari berbagai aktivitas bisnis, kemudian mengolahnya menjadi informasi yang berguna dalam bentuk laporan keuangan.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki beberapa unsur utama, yaitu:

1. Proses sistematis

2. Pencatatan transaksi keuangan
3. Pengolahan data keuangan
4. Penyajian informasi dalam bentuk laporan
5. Penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan

Dengan demikian, akuntansi merupakan alat penting yang membantu perusahaan dalam memahami dan mengelola aktivitas ekonominya.

B. Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Bisnis

Dalam organisasi modern, akuntansi berperan sebagai sistem informasi bisnis yang menyediakan data keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pihak eksternal. Sistem informasi akuntansi mengumpulkan data dari berbagai aktivitas bisnis, mengolahnya menjadi informasi yang berguna, dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi (*Accounting Information System*) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi biasanya mencakup beberapa komponen utama, yaitu:

1. Input (masukan)
Input berupa data transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, seperti penjualan, pembelian, pembayaran gaji, dan penerimaan kas.
2. Process (proses)
Data transaksi tersebut kemudian diproses melalui kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan.
3. Output (keluaran)
Hasil dari proses tersebut adalah informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.
4. Users (pengguna)

Informasi tersebut digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan.

Melalui sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan serta kinerja operasionalnya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif, perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

C. Peran Akuntansi Dalam Dunia Bisnis

Dalam dunia bisnis, akuntansi memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam berbagai aktivitas manajerial dan pengambilan keputusan. Berikut beberapa peran utama akuntansi dalam dunia bisnis:

1. Penyedia Informasi Keuangan

Peran utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini meliputi:

- a. jumlah aset yang dimiliki perusahaan
- b. jumlah kewajiban yang harus dibayar
- c. jumlah modal pemilik
- d. tingkat keuntungan atau kerugian perusahaan

Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Menurut Hery (2017), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan

2. Alat Pengambilan Keputusan

Akuntansi menyediakan informasi yang sangat penting bagi manajemen dalam membuat berbagai keputusan bisnis, seperti:

- a. menentukan harga jual produk
- b. melakukan investasi
- c. mengembangkan usaha

d. mengendalikan biaya operasional

Tanpa informasi akuntansi yang memadai, keputusan yang diambil oleh manajemen berpotensi menjadi tidak tepat.

3. Alat Pengendalian dan Evaluasi Kinerja

Akuntansi juga berperan sebagai alat untuk mengendalikan aktivitas perusahaan dan mengevaluasi kinerja organisasi. Dengan menggunakan informasi akuntansi, manajemen dapat membandingkan antara:

- a. rencana yang telah ditetapkan
- b. hasil yang telah dicapai

Jika terdapat perbedaan yang signifikan, manajemen dapat segera melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

4. Sarana Pertanggungjawaban (Accountability)

Setiap organisasi memiliki tanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi membantu perusahaan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan menjadi sarana bagi manajemen untuk menunjukkan kepada pemilik perusahaan, investor, maupun pemerintah bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya secara tepat.

5. Dasar Perencanaan Bisnis

Informasi akuntansi juga digunakan dalam proses perencanaan bisnis, seperti penyusunan:

- a. anggaran perusahaan
- b. rencana investasi
- c. strategi pengembangan usaha

Dengan menggunakan data keuangan dari periode sebelumnya, perusahaan dapat membuat perencanaan yang lebih realistis. Menurut Drury (2018), informasi akuntansi sangat penting dalam proses perencanaan strategis karena memberikan gambaran

mengenai kinerja keuangan perusahaan serta potensi pertumbuhan di masa depan.

D. Pihak-Pihak yang Membutuhkan informasi Akuntansi

Informasi akuntansi digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Secara umum, pengguna informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

1. Pihak Internal

Pihak internal merupakan pihak yang berada di dalam organisasi perusahaan.

a. Manajemen

Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan perusahaan, mengendalikan operasional dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

b. Karyawan

Karyawan juga membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan keamanan pekerjaan, kenaikan gaji dan bonus dan insentif.

2. Pihak Eksternal

Pihak eksternal adalah pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.

a. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak dijadikan tempat investasi.

b. Kreditur

Bank dan lembaga keuangan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman.

c. Pemerintah

Pemerintah menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan serta pengawasan kegiatan ekonomi.

d. Masyarakat

Masyarakat juga memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, terutama yang berkaitan dengan dampak sosial dan ekonomi.

E. Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Dunia Bisnis

Informasi akuntansi memberikan berbagai manfaat bagi organisasi bisnis, di antaranya:

1. Membantu perusahaan mengetahui kondisi keuangan secara jelas
2. Mempermudah proses pengambilan keputusan
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
4. Membantu dalam proses perencanaan dan pengendalian usaha
5. Menjadi dasar dalam penyusunan strategi bisnis

F. Perkembangan Peran Akuntansi di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam praktik akuntansi. Saat ini, banyak perusahaan menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time. Penggunaan teknologi tersebut memungkinkan perusahaan untuk:

1. mempercepat proses pencatatan transaksi
2. meningkatkan akurasi informasi keuangan
3. mempermudah penyusunan laporan keuangan

Selain itu, perkembangan teknologi juga mendorong munculnya konsep baru seperti:

1. akuntansi berbasis digital
2. analisis data keuangan (*financial data analytics*)
3. sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi

Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi memungkinkan perusahaan

untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat proses penyajian informasi keuangan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa peran akuntansi dalam dunia bisnis terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis.

G. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud akuntansi?
- 2) Apa saja peran akuntansi dalam dunia bisnis?
- 3) Sebutkan manfaat Informasi akuntansi dalam dunia bisnis?

H. Rangkuman

Akuntansi merupakan sistem informasi yang berperan penting dalam dunia bisnis. Melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan, akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam praktik bisnis, akuntansi memiliki berbagai peran penting, antara lain sebagai penyedia informasi keuangan, alat pengambilan keputusan, sarana pengendalian dan evaluasi kinerja, serta alat pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi akuntansi digunakan oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal perusahaan, seperti manajemen, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, akuntansi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis modern. Perkembangan teknologi informasi juga telah memperluas peran akuntansi dalam dunia bisnis modern

I. Tes Formatif

- 1) Peran utama akuntansi dalam dunia bisnis adalah...
 - A. Menghasilkan produk berkualitas
 - B. Menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan

- C. Mengatur jumlah tenaga kerja
 - D. Menentukan harga pasar secara langsung
- 2) Akuntansi berperan dalam membantu investor dengan cara...
- A. Menentukan lokasi perusahaan
 - B. Mengatur gaji karyawan
 - C. Mengelola persediaan barang langsung
 - D. Menyediakan laporan keuangan sebagai dasar investasi
- 3) Pihak eksternal yang menggunakan informasi akuntansi adalah...
- A. Manajer
 - B. Karyawan
 - C. Investor dan kreditur
 - D. Supervisor
- 4) Salah satu output utama dari proses akuntansi adalah...
- A. Produk jadi
 - B. Laporan keuangan
 - C. Struktur organisasi
 - D. Rencana pemasaran eksternal
- 5) Manfaat utama akuntansi bagi perusahaan adalah...
- A. Menyediakan informasi keuangan yang akurat
 - B. Meningkatkan jumlah karyawan
 - C. Menentukan desain produk
 - D. Mengatur distribusi barang satu

KUNCI JAWABAN

Latihan:

- 1) Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi.
- 2) Dalam praktik bisnis, akuntansi memiliki berbagai peran penting, antara lain sebagai penyedia informasi keuangan, alat pengambilan

keputusan, sarana pengendalian dan evaluasi kinerja, serta alat pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3) Manfaat Informasi akuntansi yaitu:

- a. Membantu perusahaan mengetahui kondisi keuangan secara jelas
- b. Mempermudah proses pengambilan keputusan
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- d. Membantu dalam proses perencanaan dan pengendalian usaha
- e. Menjadi dasar dalam penyusunan strategi bisnis

Tes Formatif:

- 1) B
- 2) D
- 3) C
- 4) B
- 5) A

KEGIATAN BELAJAR 2

KONSEP DASAR

DAN PRINSIP AKUNTANSI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada BAB ini, mahasiswa akan diajak untuk mendalami fondasi utama akuntansi yang berfungsi sebagai "aturan main" universal dalam penyusunan pelaporan keuangan. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman komprehensif, dimulai dari pendefinisian akuntansi sebagai sistem informasi yang mentransformasikan data transaksi menjadi informasi ekonomi yang bernilai guna bagi pengambilan keputusan. Tanpa pemahaman definisi yang tepat, proses akuntansi hanya akan dianggap sebagai aktivitas teknis administratif semata, padahal perannya jauh lebih strategis dalam dunia bisnis.

Selanjutnya, pembahasan akan mencakup asumsi-asumsi dasar atau konsep yang melandasi seluruh praktik akuntansi, seperti konsep kesatuan usaha, kelangsungan usaha, dan satuan moneter. Asumsi ini penting agar mahasiswa memiliki kerangka berpikir yang seragam dalam memandang sebuah entitas bisnis. Materi kemudian akan berlanjut pada pengenalan prinsip-prinsip teknis, termasuk prinsip biaya historis, pengakuan pendapatan, dan prinsip penandingan. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi pedoman operasional dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan setiap transaksi bisnis secara objektif. Melalui bab ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu melakukan penjurnalan, tetapi juga memahami alasan logis di balik setiap perlakuan akuntansi yang diterapkan berdasarkan standar SAK ETAP yang berlaku.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan definisi dan fungsi akuntansi dalam bisnis.
- 2) Menjelaskan konsep dasar (asumsi) dalam akuntansi.
- 3) Menjelaskan prinsip-prinsip utama akuntansi yang berlaku umum.

URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Di dalam dinamika dunia bisnis yang kompleks, akuntansi memegang peranan vital sebagai bahasa bisnis atau alat komunikasi keuangan

utama. Setiap keputusan ekonomi strategis yang diambil oleh para pemangku kepentingan, baik manajer dalam operasional harian, investor dalam penanaman modal, maupun kreditor dalam pemberian fasilitas pinjaman, sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Agar informasi tersebut memiliki standar yang seragam, konsisten, dan tidak menyesatkan bagi para penggunanya, maka diperlukan sebuah kerangka acuan atau standar akuntansi yang baku.

Akuntansi pada hakikatnya bukan sekadar deretan angka tanpa makna, melainkan sebuah sistem informasi yang logis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, serta melaporkan transaksi ekonomi suatu entitas. Tanpa pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar dan prinsip-prinsip yang berlaku, laporan keuangan akan kehilangan relevansi dan tingkat keandalannya. Konsep ini menjadi fondasi agar laporan keuangan bersifat objektif dan dapat diperbandingkan antarperiode. Oleh karena itu, bagian ini akan mengupas tuntas mengenai kerangka berpikir seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup asumsi dasar seperti kesatuan usaha dan kesinambungan, hingga prinsip teknis seperti prinsip biaya historis dan penandingan pendapatan dengan beban (Rusiyati *et al.*, 2019).

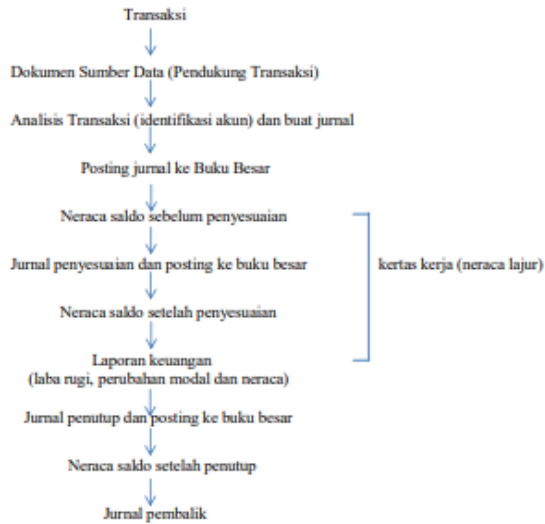
A. Apa Itu Akuntansi?

Secara fundamental, akuntansi adalah suatu proses sistematis yang meliputi pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi ekonomi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan data keuangan yang terstruktur, sehingga memungkinkan adanya penilaian serta pengambilan keputusan yang jelas, tegas, dan logis bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Dalam praktik bisnis sehari-hari, akuntansi tidak hanya sekadar aktivitas pembukuan, melainkan berfungsi sebagai jembatan atau penghubung vital yang mentransformasikan seluruh aktivitas transaksi bisnis menjadi laporan yang dapat dipahami oleh para pengambil keputusan.

Definisi ini sejalan dengan pandangan dari American Accounting Association yang menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian serta keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Weygandt and Kimmel, 2022). Sebagai sebuah sistem informasi, akuntansi mengolah data mentah berupa transaksi keuangan menjadi informasi yang memiliki nilai guna bagi keberlangsungan entitas. Oleh karena itu, akuntansi sering kali disebut sebagai bahasa bisnis karena kemampuannya dalam mengomunikasikan kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan kepada khalayak luas.

Kualitas informasi yang dihasilkan sangat bergantung pada kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Hal ini dipertegas oleh Kieso Weygandt and Warfield (2020), yang menyatakan bahwa tujuan utama akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor ekuitas saat ini dan potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya. Di Indonesia, bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, penerapan akuntansi merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, informasi yang dilaporkan akan menjamin konsistensi, objektivitas, dan keandalan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan antarperiode untuk melihat tren perkembangan usaha secara akurat. Tahapan siklus akuntansi menurut Hery (2016), terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 2. 1 Tahapan Siklus AKuntansi

Gambar ini memvisualisasikan siklus akuntansi sebagai sebuah alur sistematis yang mengubah data mentah menjadi informasi bernilai guna. Proses dimulai dari tahap input, yaitu pengumpulan bukti transaksi sah seperti faktur atau kuitansi. Selanjutnya, data masuk ke tahap proses yang meliputi pencatatan dalam jurnal, penggolongan ke buku besar, hingga peringkasan di neraca saldo.

Tahap akhir adalah output, di mana informasi tersebut disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan (Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas). Alur ini memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi entitas terdokumentasi dengan akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pengambil keputusan (Rusiyati *et al.*, 2019).

B. Pentingnya Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan seperangkat asumsi atau landasan berpikir fundamental yang wajib diikuti oleh setiap penyusun laporan keuangan. Kehadiran konsep ini sangat krusial agar informasi yang disajikan memiliki standar yang konsisten, objektif,

dan dapat diperbandingkan antarperiode. Tanpa landasan yang seragam, laporan keuangan akan menjadi bias dan sulit diinterpretasikan oleh pihak eksternal (Rusiyati dkk., 2023).

Beberapa konsep utama yang menjadi pilar akuntansi meliputi:

1. Kesatuan Usaha

Perusahaan dipandang sebagai entitas hukum yang berdiri sendiri dan terpisah sepenuhnya dari identitas serta kekayaan pribadi pemiliknya.

2. Kelangsungan Usaha

Terdapat asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka **waktu** yang tidak terbatas dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat.

3. Satuan Moneter

Menetapkan bahwa hanya transaksi yang dapat diukur dan dinilai dengan satuan mata uang yang boleh dicatat dalam sistem akuntansi.

Penerapan konsep-konsep ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi entitas secara jujur dan transparan bagi para pengambil kebijakan.

C. Prinsip-Prinsip Utama Akuntansi

Prinsip akuntansi merupakan seperangkat aturan dan pedoman teknis yang mengatur bagaimana transaksi keuangan harus diidentifikasi, diukur, dan dilaporkan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai standar operasional agar laporan keuangan memiliki daya banding dan objektivitas yang tinggi. Tanpa adanya prinsip yang baku, pencatatan keuangan akan menjadi subjektif dan menyulitkan pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan secara adil.

Berikut adalah komponen utama dari prinsip-prinsip akuntansi:

1. Prinsip Biaya Historis (Historical Cost Principle)

Prinsip ini mengharuskan setiap aset yang diperoleh perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehan sesungguhnya pada saat

transaksi terjadi. Meskipun di masa depan nilai pasar aset tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, nilai yang tercantum dalam catatan akuntansi tetap merujuk pada biaya perolehan awal. Hal ini dilakukan untuk menjaga objektivitas laporan keuangan karena biaya historis didukung oleh bukti transaksi yang sah (seperti kuitansi atau faktur) dan bukan berdasarkan estimasi atau opini semata.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (Revenue Recognition Principle)

Dalam akuntansi berbasis akrual (Accrual Basis), pendapatan diakui pada saat manfaat ekonomi telah diperoleh, yaitu ketika jasa telah selesai diberikan atau barang telah berpindah kepemilikan kepada pembeli. Prinsip ini menekankan bahwa pengakuan pendapatan tidak bergantung pada kapan uang kas diterima. Dengan demikian, meskipun pembayaran dilakukan di masa depan, pendapatan tetap harus dicatat pada periode saat kewajiban perusahaan kepada pelanggan telah terpenuhi.

3. Prinsip Penandingan (Matching Principle)

Prinsip ini merupakan konsekuensi logis dari pengakuan pendapatan. Matching principle mengharuskan perusahaan untuk mempertemukan atau "menandingkan" beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode yang sama. Tujuannya adalah untuk menentukan laba bersih yang akurat dalam suatu periode tertentu. Jika suatu pendapatan diakui, maka seluruh beban yang berkontribusi dalam menghasilkan pendapatan tersebut juga harus diakui pada saat itu juga (Rusiyati dkk., 2023).

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Metrik	Deskripsi	Contoh
Relevan	Informasi memiliki nilai prediksi bagi pengguna.	Laporan laba rugi tahun berjalan.

Andal	Bebas dari kesalahan material dan jujur.	Bukti transaksi (faktur/kuitansi).
Dapat Dibandingkan	Dapat dibandingkan antar periode atau perusahaan.	Laporan keuangan tahun 2024 vs 2025.
Dapat Dipahami	Disajikan secara jelas sesuai batas pemahaman.	Penggunaan standar SAK ETAP.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Berdasarkan standar akuntansi, terdapat empat pilar utama yang menjamin kualitas informasi tersebut.

Pertama, Relevan, berarti informasi harus memiliki nilai prediksi dan konfirmasi yang mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna.

Kedua, Andal (Reliable), yang mengharuskan informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, serta disajikan secara jujur berdasarkan bukti transaksi yang nyata seperti faktur atau kuitansi.

Ketiga, Dapat Dibandingkan, di mana pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan, maupun membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis.

Terakhir, Dapat Dipahami, yaitu informasi disajikan dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan batas pemahaman pengguna, seperti penggunaan standar SAK ETAP yang baku. Pemenuhan seluruh karakteristik ini memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya sekadar tumpukan data, melainkan alat komunikasi yang kredibel dan transparan.

D. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

1. Jelaskan mengapa dalam akuntansi harta pribadi pemilik tidak boleh dicampur dengan harta perusahaan!
2. Sebutkan perbedaan utama antara pencatatan berbasis Kas (Cash Basis) dan berbasis AkruaI (Accrual Basis) serta berikan contohnya!
3. Mengapa prinsip biaya historis (historical cost) dianggap lebih objektif dalam mencatat aset dibandingkan menggunakan harga pasar yang terus berubah?

E. Rangkuman

Konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan fondasi utama yang menjamin laporan keuangan disusun secara objektif, konsisten, dan seragam. Kehadiran kerangka kerja ini sangat krusial agar informasi keuangan tidak bersifat subjektif atau menyesatkan. Prinsip-prinsip teknis seperti Matching Principle (prinsip penandingan) memainkan peran vital dalam memastikan bahwa kinerja laba rugi perusahaan diukur secara adil dengan mempertemukan pendapatan dan beban pada periode yang sama.

Tanpa adanya standar yang baku, laporan keuangan akan kehilangan daya bandingnya (comparability), sehingga sulit bagi pengguna untuk mengevaluasi perkembangan usaha dari tahun ke tahun maupun membandingkannya dengan entitas lain. Selain itu, kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (seperti SAK ETAP) menjadi kunci utama bagi pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor, untuk menaruh kepercayaan terhadap validitas data perusahaan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan prinsip ini adalah syarat mutlak dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan transparan.

F. Tes Formatif

1. Manakah prinsip akuntansi yang mengharuskan pencatatan aset sesuai dengan harga perolehan atau harga belinya?

- A. Prinsip Objektivitas
 - B. Prinsip Biaya Historis
 - C. Prinsip Konsistensi
 - D. Prinsip Entitas
2. Asumsi bahwa sebuah perusahaan akan terus berjalan dan beroperasi selamanya (tidak akan dibubarkan dalam waktu dekat) merupakan maksud dari konsep...
- A. Periodisitas
 - B. Satuan Moneter
 - C. Going Concern
 - D. Kesatuan Usaha
3. Jika sebuah perusahaan mengakui pendapatan pada saat barang dikirim ke pelanggan meskipun uang kas belum diterima, maka perusahaan tersebut menerapkan...
- A. Cash Basis
 - B. Prinsip Biaya Historis
 - C. Accrual Basis
 - D. Konsep Satuan Moneter

KUNCI JAWABAN

Latihan

1. Konsep Kesatuan Usaha (Entity Concept): Harta pribadi tidak boleh dicampur dengan harta perusahaan karena perusahaan dianggap sebagai entitas hukum yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan dapat menyajikan kinerja dan kondisi ekonomi asli perusahaan tanpa pengaruh dari urusan pribadi pemilik.
2. Perbedaan Basis Kas vs Akrual:
 - a. Basis Kas: Pendapatan dan beban dicatat hanya saat uang tunai diterima atau dikeluarkan. Contoh: Pembayaran sewa toko dibayar tunai hari ini, maka langsung dicatat sebagai beban.
 - b. Basis Akrual: Pendapatan dan beban dicatat saat transaksi terjadi, meskipun uangnya belum diterima/dikeluarkan.

Contoh: Perusahaan telah menyelesaikan jasa servis mesin pelanggan namun pembayaran baru dilakukan bulan depan; pendapatan tetap harus diakui saat jasa selesai diberikan.

3. **Objektivitas Biaya Historis:** Prinsip biaya historis dianggap lebih objektif karena angka yang dicatat didasarkan pada harga perolehan sesungguhnya yang didukung oleh bukti transaksi sah (seperti kuitansi atau faktur). Jika menggunakan harga pasar, nilai aset akan sering berubah-ubah berdasarkan estimasi atau opini subjektif, yang dapat mengurangi keandalan laporan keuangan

Tes Formatif

A. Prinsip Biaya Historis.

Karena prinsip ini mewajibkan aset dicatat berdasarkan nilai transaksi sesungguhnya saat perolehan.

B. Going Concern.

Merupakan asumsi dasar bahwa entitas akan terus melanjutkan usahanya di masa depan secara berkesinambungan.

C. Accrual Basis

Karena dalam basis akrual, transaksi dicatat pada saat terjadinya hak dan kewajiban, bukan menunggu adanya aliran kas masuk atau keluar.

KEGIATAN BELAJAR 3

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Modul ini menyajikan eksplorasi mendalam mengenai logika matematis yang menjadi pilar utama dalam seluruh ekosistem pelaporan keuangan, yakni Persamaan Dasar Akuntansi. Fokus utama pembelajaran adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan analitis untuk memahami bagaimana setiap dinamika transaksi bisnis secara simultan memengaruhi struktur aset, kewajiban, dan modal suatu entitas. Melalui pendekatan sistematis, peserta didik akan diarahkan untuk melihat bahwa akuntansi bukan sekadar aktivitas pencatatan, melainkan mekanisme penjagaan keseimbangan nilai yang presisi.

Mahasiswa akan dilatih untuk mengidentifikasi perubahan pada pos-pos keuangan agar setiap aktivitas ekonomi dapat dipetakan secara akurat tanpa merusak prinsip keseimbangan harta dan sumber pendanaannya. Dengan menguasai materi ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun kerangka berpikir yang kuat untuk menyusun laporan keuangan yang valid, transparan, dan akuntabel. Pemahaman ini merupakan prasyarat mutlak sebelum melangkah ke tahap siklus akuntansi yang lebih kompleks, guna memastikan bahwa setiap data keuangan yang dihasilkan memiliki integritas tinggi sesuai dengan standar SAK ETAP yang berlaku.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan unsur-unsur dalam Persamaan Dasar Akuntansi.
- 2) Menganalisis pengaruh transaksi bisnis terhadap posisi keuangan.
- 3) Menyusun tabel Persamaan Dasar Akuntansi secara akurat dan seimbang.

URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Persamaan dasar akuntansi merupakan manifestasi dari hubungan matematis yang sangat fundamental, yang menunjukkan bahwa seluruh sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dikendalikan oleh

sebuah perusahaan (Aset) senantiasa berasal dari dua sumber pendanaan utama. Sumber pertama adalah klaim dari pihak eksternal atau kreditur yang dikenal sebagai kewajiban (Liabilitas), dan sumber kedua adalah klaim dari pemilik perusahaan yang disebut sebagai investasi atau modal (Ekuitas). Pemahaman yang mendalam serta menyeluruh mengenai dinamika persamaan ini menjadi sangat krusial bagi setiap praktisi keuangan, karena ia berfungsi sebagai fondasi awal dan filter logika utama sebelum seorang akuntan melangkah ke tahap pencatatan transaksi yang lebih teknis di dalam jurnal umum (Rusiyati *et al.*, 2019).

Dalam praktiknya, setiap transaksi bisnis yang terjadi sekecil apa pun skalanya dipastikan akan memengaruhi minimal dua akun yang berbeda di dalam persamaan ini. Fenomena ini merupakan inti dari prinsip sistem pembukuan berpasangan (*double-entry system*), di mana keseimbangan antara sisi kiri (aset) dan sisi kanan (liabilitas serta ekuitas) harus selalu terjaga secara presisi. Sebagaimana ditegaskan oleh Masdiana *et al.* (2023), sistem ini memastikan bahwa setiap perubahan pada satu komponen akan diimbangi oleh perubahan pada komponen lainnya, sehingga struktur keuangan entitas tetap dalam kondisi seimbang.

Penting untuk disadari bahwa jika seorang akuntan gagal dalam menjaga integritas keseimbangan dalam persamaan ini, maka seluruh rangkaian laporan keuangan yang dihasilkan pada akhir periode dipastikan akan menjadi tidak valid, bias, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Integritas laporan keuangan sangat bergantung pada keakuratan pengakuan aset dan liabilitas pada tahap awal ini. Oleh karena itu, penguasaan atas analisis transaksi melalui kerangka persamaan dasar akuntansi bukan hanya sekadar latihan teknis, melainkan upaya untuk menjamin transparansi dan reliabilitas informasi keuangan bagi seluruh pemangku kepentingan.

A. Unsur-Unsur Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi merupakan kerangka berpikir yang menyatukan seluruh elemen keuangan dalam sebuah entitas. Secara matematis, hubungan ini dirumuskan dalam sebuah kesetaraan yang absolut, yaitu:

$$\text{ASET} = \text{LIABILITAS} + \text{EKUITAS}.$$

Ketiga komponen ini saling berkaitan dan membentuk posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Memahami setiap unsur secara mendalam adalah kunci dalam melakukan analisis transaksi yang akurat.

1. Aset (Harta)

Aset merupakan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, seperti pembelian atau pertukaran. Karakteristik utama dari aset adalah kemampuannya untuk memberikan manfaat ekonomi di masa depan, baik melalui aliran kas masuk maupun penghematan pengeluaran. Dalam klasifikasinya, aset dibagi menjadi aset lancar seperti Kas, Piutang Usaha, dan Perlengkapan yang diharapkan cair dalam satu siklus operasi, serta aset tidak lancar seperti Tanah, Bangunan, dan Peralatan yang digunakan untuk operasional jangka panjang (Rusiyati *et al.*, 2019).

Perhitungan Aset:

Aset dihitung dengan menjumlahkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam akuntansi, kita membedakan antara aset lancar (cepat cair) dan aset tetap (jangka panjang).

Contoh Kasus:

Bengkel G-Auto memiliki saldo kas sebesar Rp15.000.000, piutang dari pelanggan Rp5.000.000, perlengkapan bengkel Rp2.000.000, dan mesin peralatan seharga Rp20.000.000.

Perhitungan Total Aset:

$$Total\ Aset = \sum (Aset\ Lancar) + \sum (Aset\ Tetap)$$

$$Total\ Aset = 15.000.000 + 5.000.000 + 2.000.000 + 20.000.000$$

$$Total\ Aset = Rp42.000.000$$

Pemisahan antara komponen seperti Kas dan Peralatan sangat penting dalam akuntansi. Menurut Rusiyati dkk. (2023), hal ini bertujuan untuk membedakan mana aset yang likuid (mudah dicairkan menjadi uang tunai dalam waktu singkat) dan mana aset yang digunakan untuk mendukung operasional jangka panjang perusahaan. Total dari seluruh komponen inilah yang nantinya harus seimbang dengan total Liabilitas dan Ekuitas dalam Persamaan Dasar Akuntansi.

2. Liabilitas

Liabilitas merepresentasikan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Ini merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari transaksi masa lalu, misalnya pengambilan pinjaman bank atau pembelian barang secara kredit. Penyelesaian kewajiban ini biasanya mengakibatkan arus keluar sumber daya, seperti pembayaran kas atau pemberian jasa. Contoh umum dari liabilitas meliputi Utang Dagang, Utang Gaji kepada karyawan, serta Utang Bank (Rusiyati dkk., 2023).

Perhitungan Liabilitas:

Liabilitas adalah total utang yang harus dilunasi perusahaan kepada pihak eksternal (kreditur atau pemasok).

Contoh Kasus:

Untuk membeli peralatan di atas, Bengkel G-Auto meminjam uang ke bank sebesar Rp10.000.000 dan masih memiliki tagihan sisa pembelian perlengkapan ke toko sebesar Rp3.000.000 yang belum dibayar.

Total Liabilitas

$$= \sum (Kewajiban Jangka Pendek) \\ + \sum Kewajiban Jangka Panjang)$$

$$Total Liabilitas = 3.000.000 + 10.000.000$$

$$Total Liabilitas = Rp13.000.000$$

Pembedaan antara Utang Dagang dan Utang Bank sangat penting untuk melihat profil jatuh tempo kewajiban perusahaan. Utang Dagang biasanya muncul dari pembelian perlengkapan secara kredit yang harus dibayar dalam waktu singkat, sedangkan Utang Bank umumnya memiliki tenor yang lebih panjang. Menurut Rusiyati dkk. (2023), pencatatan liabilitas yang akurat sangat krusial agar perusahaan dapat memprediksi arus kas keluar di masa depan demi menjaga kelancaran operasional.

3. Ekuitas

Ekuitas didefinisikan sebagai hak residual atau sisa atas aset perusahaan setelah seluruh liabilitas dilunasi. Dengan kata lain, ekuitas adalah kekayaan bersih yang benar-benar dimiliki oleh pemilik perusahaan. Nilai ekuitas bersifat dinamis; ia akan bertambah seiring adanya investasi tambahan dari pemilik serta perolehan laba bersih dari kegiatan operasional. Sebaliknya, ekuitas akan berkurang apabila perusahaan mengalami kerugian atau jika pemilik melakukan pengambilan aset untuk kepentingan pribadi yang dikenal dengan istilah Prive (Rusiyati *et al.*, 2019).

Perhitungan Ekuitas:

$$Ekuitas = Total Aset - Total Liabilitas$$

$$Ekuitas = 42.000.000 - 13.000.000$$

$$Total Ekuitas = Rp29.000.000$$

Analisis Keseimbangan (Check Balance) Setelah melakukan perhitungan di atas, kita masukkan kembali ke dalam Persamaan Dasar Akuntansi untuk memastikan akurasinya:

$$\begin{aligned} \text{Aset} &= \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} \\ \text{Rp}42.000.000 &= \text{Rp}13.000.000 + \text{Rp}29.000.000 \\ \text{Rp}42.000.000 &= \text{Rp}42.000.000 \text{ (Balance)} \end{aligned}$$

Jika dalam perhitungan hasil antara sisi kiri (Aset) dan sisi kanan (L + E) tidak sama, maka dipastikan terjadi kesalahan dalam penggolongan akun atau kesalahan hitung. Prinsip ini sangat ditekankan dalam buku Akuntansi Keuangan Dasar Rusiyati *et al.* (2019), untuk menjamin validitas laporan keuangan.

Penerapan ketiga unsur ini memastikan bahwa setiap aset yang diperoleh perusahaan selalu jelas sumber pendanaannya, apakah berasal dari utang atau dari modal sendiri. Prinsip keseimbangan ini menjadi standar internasional yang menjaga integritas laporan keuangan di seluruh dunia (Weygandt, Kimmel and Kieso, 2019).

B. Pengaruh Transaksi Terhadap Persamaan Dasar

Setiap aktivitas ekonomi atau transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan memengaruhi posisi keseimbangan antara aset, liabilitas, dan ekuitas. Dalam akuntansi, pengaruh ini harus dianalisis secara presisi untuk memastikan bahwa prinsip keseimbangan tetap terjaga. Terdapat beberapa skenario umum yang sering terjadi dalam operasional perusahaan.

1. Investasi Pemilik, di mana setoran modal awal akan meningkatkan aset (biasanya dalam bentuk kas) dan secara simultan meningkatkan ekuitas atau modal pemilik.
2. Pembelian Aset secara Tunai, transaksi ini hanya mengubah komposisi di sisi aset saja; satu jenis aset bertambah (misalnya peralatan) sementara aset lainnya berkurang (kas), sehingga total aset secara keseluruhan tetap sama. Ketiga, Pembelian Aset secara Kredit, yang mengakibatkan peningkatan pada sisi aset dan peningkatan pada sisi liabilitas karena timbulnya kewajiban atau utang kepada pihak ketiga.

3. Pembayaran Beban, seperti gaji atau listrik, yang akan menurunkan posisi aset (kas) sekaligus menurunkan ekuitas karena beban bersifat mengurangi laba bersih perusahaan.

Memahami pola pengaruh ini sangat krusial bagi mahasiswa agar dapat melakukan pemetaan akun secara logis dan sistematis sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Rusiyati dkk., 2023).

Tabel 3. 1 Analisis Pengaruh Transaksi terhadap Akun

Jenis Transaksi	Pengaruh Akun 1	Pengaruh Akun 2	Keterangan
Setoran Modal Tunai	Kas (+)	Modal (+)	Penambahan kekayaan
Beli Peralatan Kredit	Peralatan (+)	Utang (+)	Kewajiban bertambah
Bayar Gaji Karyawan	Kas (-)	Modal (-)	Beban mengurangi modal
Terima Pendapatan Tunai	Kas (+)	Modal (+)	Pendapatan menambah modal

C. Pencatatan Transaksi ke dalam Tabel Persamaan Akuntansi

Setelah memahami pengaruh dari setiap transaksi, langkah selanjutnya adalah menuangkan analisis tersebut ke dalam sebuah tabel sistematis. Tabel Persamaan Dasar Akuntansi merupakan media untuk mencatat setiap perubahan posisi keuangan secara kronologis. Tabel ini dirancang sedemikian rupa dengan kolom-kolom yang mewakili unsur Aset di sisi kiri, serta Liabilitas dan Ekuitas di sisi kanan. Penggunaan tabel ini berfungsi sebagai jembatan sebelum mahasiswa mempelajari siklus akuntansi yang lebih kompleks seperti penjurnalan dan buku besar.

Dalam teknis pencatatannya, setiap baris transaksi harus menunjukkan keseimbangan yang sempurna. Jika sisi aset bertambah Rp5.000.000, maka sisi liabilitas atau ekuitas juga harus bertambah dengan nilai yang sama, atau terjadi pengurangan aset lain di sisi yang sama. Prinsip keteraturan ini sangat ditekankan agar laporan posisi keuangan yang dihasilkan di akhir periode bersifat reliabel dan akurat.

Selain itu, setiap transaksi yang memengaruhi ekuitas seperti pendapatan, beban, atau prive harus disertai dengan kolom Keterangan. Hal ini bertujuan agar pengguna informasi dapat melacak penyebab naik atau turunnya modal pemilik selama periode berjalan. Pencatatan yang rapi dalam tabel ini akan memudahkan proses identifikasi kesalahan jika terjadi ketidakseimbangan (out of balance) pada hasil akhir perhitungan (Rusiyati *et al.*, 2019).

D. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

1. Jika perusahaan membeli perlengkapan seharga Rp2.000.000 secara kredit, jelaskan pengaruhnya terhadap Persamaan Dasar Akuntansi!
2. Mengapa pengambilan pribadi (Prive) oleh pemilik dapat mengurangi nilai Ekuitas perusahaan?
3. Hitunglah nilai Ekuitas jika diketahui total Aset perusahaan sebesar Rp150.000.000 dan total Liabilitas sebesar Rp65.000.000!

E. Rangkuman

Persamaan Dasar Akuntansi merupakan kerangka matematis fundamental yang menyatakan bahwa seluruh kekayaan perusahaan (Aset) harus selalu seimbang dengan total sumber pendanaannya, baik yang berasal dari kewajiban kepada pihak luar (Liabilitas) maupun hak bersih pemilik (Ekuitas). Prinsip $Aset = Liabilitas +$

Ekuitas ini bukan sekadar rumus hitungan, melainkan alat kontrol utama untuk menjamin akurasi dalam setiap pencatatan transaksi bisnis. Konsep ini menekankan bahwa tidak ada satu pun aset yang muncul tanpa sumber pendanaan yang jelas, sehingga mencerminkan transparansi posisi keuangan entitas.

Dalam praktiknya, keseimbangan atau balance adalah syarat mutlak yang tidak dapat ditawar. Setiap perubahan pada satu sisi harus selalu diimbangi oleh perubahan pada sisi lainnya melalui sistem pembukuan berpasangan. Jika ditemukan ketidaksamaan nilai antara total aset dengan jumlah liabilitas dan ekuitas, hal tersebut menjadi indikator kuat adanya kesalahan dalam proses identifikasi, klasifikasi, atau input data transaksi. Oleh karena itu, penguasaan terhadap persamaan ini menjadi fondasi krusial bagi penyusunan laporan keuangan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar SAK ETAP

F. Tes Formatif

1. Manakah yang termasuk dalam kategori Aset Lancar?
 - A. Utang Dagang
 - B. Piutang Usaha
 - C. Modal Pemilik
 - D. Pinjaman Bank
2. Jika total aset bertambah Rp10.000.000 dan total liabilitas berkurang Rp2.000.000, maka ekuitas akan...
 - A. Bertambah Rp12.000.000
 - B. Berkurang Rp8.000.000
 - C. Bertambah Rp8.000.000
 - D. Tetap
3. Rumus Persamaan Dasar Akuntansi yang benar adalah...
 - A. $\text{Aset} = \text{Liabilitas} - \text{Ekuitas}$
 - B. $\text{Ekuitas} = \text{Aset} + \text{Liabilitas}$
 - C. $\text{Liabilitas} = \text{Aset} - \text{Ekuitas}$
 - D. $\text{Aset} + \text{Liabilitas} = \text{Ekuitas}$

KUNCI JAWABAN

Latihan

1. Analisis Transaksi

Pembelian perlengkapan secara kredit akan mengakibatkan Aset (Perlengkapan) bertambah sebesar Rp2.000.000 dan Liabilitas (Utang Dagang) bertambah sebesar Rp2.000.000. Keseimbangan tetap terjaga karena kedua sisi bertambah dengan nilai yang sama (Rusiyati dkk., 2023).

2. Pengaruh Prive

Prive mengurangi Ekuitas karena pemilik mengambil aset perusahaan (biasanya kas) untuk kepentingan pribadi, sehingga hak pemilik atas aset neto perusahaan menjadi berkurang.

3. Perhitungan

Ekuitas = Aset - Liabilitas. Maka, $\text{Rp}150.000.000 - \text{Rp}65.000.000 = \text{Rp}85.000.000$.

Tes Formatif

B. Piutang Usaha.

A. Bertambah Rp12.000.000.

(Karena $A = L + E$, maka $10 = -2 + E$. $E = 10 + 2 = 12$).

C. Liabilitas = Aset - Ekuitas.

(Bentuk turunan yang benar dari $A = L + E$).

KEGIATAN BELAJAR 4

JURNAL UMUM DAN BUKU BESAR

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa akan mempelajari mengenai konsep dasar jurnal umum dan buku besar sebagai bagian penting dalam siklus akuntansi. Pembahasan dimulai dari pengertian dan fungsi jurnal umum, hingga langkah-langkah pencatatan transaksi keuangan secara kronologis. Selanjutnya mahasiswa juga akan mempelajari konsep buku besar, berbagai bentuk buku besar, serta proses pemindahan data dari jurnal umum ke buku besar yang dikenal dengan istilah posting. Pemahaman terhadap jurnal umum dan buku besar sangat penting karena kedua komponen ini merupakan dasar dalam pencatatan transaksi keuangan sebelum disusun menjadi laporan keuangan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan fungsi jurnal umum dalam siklus akuntansi.
2. Mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan ke dalam jurnal umum secara sistematis.
3. Menjelaskan pengertian, fungsi, dan bentuk-bentuk buku besar.
4. Melakukan proses posting dari jurnal umum ke buku besar dengan benar.

URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Akuntansi sering diumpamakan sebagai bahasa bisnis karena ia memungkinkan berbagai pihak—mulai dari manajemen, investor, kreditur, hingga regulator—untuk memahami kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas melalui seperangkat laporan yang disusun menurut standar tertentu (Horngren et al., 2014). Di balik laporan-laporan tersebut terdapat proses pengolahan data yang panjang dan sistematis, yang dalam akuntansi dikenal sebagai siklus akuntansi. Dua komponen penting dalam rantai siklus tersebut adalah penjurnalan dan pemindahbukuan (posting) ke buku besar.

Penjurnalan adalah tindakan menganalisis sebuah transaksi dan mencatatnya ke dalam jurnal dengan memisahkan akun yang bertambah dan akun yang berkurang sesuai dengan kaidah debit-kredit. Sementara itu, posting adalah langkah lanjutan yang memindahkan angka-angka dari jurnal ke dalam akun-akun spesifik di buku besar sehingga saldo masing-masing akun dapat dipantau setiap saat. Kedua proses ini bersifat saling melengkapi: tanpa jurnal yang benar, posting menjadi tidak akurat; tanpa buku besar yang teratur, penyusunan laporan keuangan menjadi tidak mungkin dilakukan.

Pada era digital, sejumlah perangkat lunak akuntansi telah mengotomatiskan proses penjurnalan dan posting. Namun demikian, pemahaman konseptual dan praktis terhadap kedua proses tersebut tetap menjadi fondasi yang tidak tergantikan. Seorang profesional akuntansi yang memahami logika di balik pencatatan manual akan jauh lebih mampu mengidentifikasi kesalahan, menafsirkan laporan, dan mengevaluasi kewajaran angka yang dihasilkan oleh sistem komputerisasi.

A. Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan media pencatatan akuntansi yang dirancang untuk menampung seluruh jenis transaksi keuangan tanpa pengklasifikasian khusus berdasarkan jenisnya. Berbeda dengan jurnal khusus yang hanya menampung kategori transaksi tertentu—seperti jurnal pembelian atau jurnal penjualan—jurnal umum bersifat universal dan fleksibel, sehingga menjadi pilihan utama bagi entitas yang volume transaksinya belum terlalu tinggi atau bagi entitas yang baru memulai kegiatan bisnisnya.

Dalam hierarki dokumen akuntansi, jurnal umum menduduki posisi sebagai catatan pertama (*book of original entry*). Makna dari sebutan ini adalah bahwa setiap transaksi yang telah dibuktikan keabsahannya melalui dokumen sumber—seperti faktur, kuitansi, nota debit, atau bukti transfer—wajib dicatat pertama kali ke dalam jurnal sebelum informasinya dapat diproses lebih lanjut. Dengan demikian, jurnal

menjadi jembatan antara dunia transaksi riil dengan dunia pencatatan akuntansi yang terstruktur (Kieso et al., 2020).

Fungsi jurnal umum dalam siklus akuntansi antara lain: (1) merekam setiap transaksi keuangan secara kronologis, (2) menyediakan catatan lengkap mengenai setiap transaksi termasuk akun yang terpengaruh dan jumlahnya, (3) memudahkan proses penelusuran jika terdapat kesalahan pencatatan, serta (4) menjadi sumber data untuk proses posting ke buku besar.

Format jurnal umum yang lazim digunakan di Indonesia terdiri atas lima kolom utama yang masing-masing memiliki peranan spesifik:

- 1) Kolom Tanggal: Mencatat tanggal, bulan, dan tahun terjadinya transaksi. Pada baris pertama suatu halaman jurnal baru, tahun dan bulan biasanya cukup ditulis sekali, kemudian tanggal saja yang diperbarui untuk entri-entri berikutnya pada bulan yang sama.
- 2) Kolom Keterangan atau Nama Akun: Memuat nama akun yang didebit (ditulis rata kiri) dan nama akun yang dikredit (ditulis agak menjorok ke dalam, biasanya sekitar satu tab). Di bawah nama akun kredit, ditambahkan narasi singkat yang menjelaskan substansi transaksi.
- 3) Kolom Referensi (Ref): Diisi dengan kode atau nomor akun dari buku besar ketika proses posting dilaksanakan. Selama entri belum diposting, kolom ini dibiarkan kosong. Kolom referensi yang masih kosong berfungsi sebagai penanda visual bahwa posting untuk entri tersebut belum dilakukan.
- 4) Kolom Debit: Mencatat jumlah uang untuk akun yang didebit. Jumlah ini ditulis dalam satuan mata uang yang berlaku, tanpa tanda mata uang pada setiap baris.
- 5) Kolom Kredit: Mencatat jumlah uang untuk akun yang dikredit. Prinsip keseimbangan mensyaratkan bahwa total kolom debit harus selalu sama dengan total kolom kredit pada setiap entri jurnal.

Tabel 4.1 Format Standar Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan / Nama Akun	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
03/01/2026	Kas	111	70.000.000	
	Modal Pemilik	301		70.000.000
	<i>(Setoran modal awal usaha)</i>			
06/01/2026	Peralatan Kantor	152	20.000.000	
	Utang Usaha	211		20.000.000
	<i>(Pembelian peralatan kredit)</i>			
12/01/2026	Kas	111	14.000.000	
	Pendapatan Jasa	401		14.000.000
	<i>(Penerimaan pendapatan tunai)</i>			

Dalam pencatatan jurnal umum, setiap transaksi harus mengikuti aturan debit dan kredit yang berlaku. Aturan tersebut dikenal sebagai persamaan dasar akuntansi: **Aset = Liabilitas + Ekuitas**. Berikut adalah ringkasan aturan debit dan kredit:

Tabel 4.2 Ringkasan Kaidah Debit dan Kredit berdasarkan Kelompok Akun

Kelompok Akun	Saldo Normal	Bertambah	Berkurang	Contoh Akun
Aset	Debit	Debit	Kredit	Kas, Piutang, Perlengkapan,

				Peralatan, Gedung, Tanah
Liabilitas / Utang	Kredit	Kredit	Debit	Utang Usaha, Utang Bank, Pendapata n Diterima Dimuka
Ekuitas / Modal	Kredit	Kredit	Debit	Modal Pemilik, Laba Ditahan
Pendapata n	Kredit	Kredit	Debit	Pendapata n Jasa
Beban	Debit	Debit	Kredit	Beban Gaji, Beban Sewa, Beban Penyusuta n

B. Langkah-Langkah Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Umum

Proses penjurnalan yang cermat memerlukan serangkaian langkah analitis yang dilaksanakan secara konsisten untuk setiap transaksi. Berikut adalah tahapan yang harus ditempuh:

- 1) Identifikasi dan verifikasi transaksi: Pastikan bahwa peristiwa yang akan dicatat benar-benar merupakan transaksi keuangan

yang memiliki dampak terukur terhadap posisi keuangan entitas. Peristiwa ekonomi yang belum menimbulkan perubahan pada elemen laporan keuangan—misalnya pemesanan barang yang belum diterima—umumnya belum dicatat dalam jurnal.

- 2) Kumpulkan dan periksa dokumen sumber: Identifikasi bukti pendukung transaksi seperti faktur pembelian, kuitansi penerimaan kas, nota kredit, slip setoran bank, atau kontrak perjanjian. Dokumen sumber menjadi dasar hukum dan dasar akuntansi bagi setiap entri jurnal yang dibuat.
- 3) Tentukan akun-akun yang terpengaruh: Setiap transaksi minimal melibatkan dua akun. Identifikasi akun-akun tersebut berdasarkan daftar akun yang dimiliki entitas.
- 4) Klasifikasikan setiap akun: Tentukan apakah masing-masing akun yang terpengaruh termasuk ke dalam kelompok aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, atau beban.
- 5) Terapkan kaidah debit dan kredit: Mengacu pada Tabel 4.2, tentukan akun mana yang harus didebit dan mana yang harus dikredit berdasarkan arah perubahannya (bertambah atau berkurang).
- 6) Susun entri jurnal: Tulis tanggal transaksi di kolom tanggal, nama akun yang didebit di baris pertama (rata kiri), nama akun yang dikredit di baris berikutnya (menjorok ke dalam), serta narasi singkat di baris terakhir. Isi jumlah di kolom debit dan kredit masing-masing.
- 7) Verifikasi keseimbangan: Pastikan bahwa total jumlah di kolom debit sama persis dengan total jumlah di kolom kredit. Entri yang tidak seimbang merupakan indikasi adanya kesalahan analitis atau kesalahan penulisan.

Satu hal yang sering menjadi sumber kesalahan bagi pemula adalah pencatatan transaksi yang melibatkan lebih dari dua akun, yang dalam akuntansi dikenal sebagai *compound entry* atau ayat jurnal gabungan. Dalam situasi ini, boleh terdapat lebih dari satu akun yang didebit atau

lebih dari satu akun yang dikredit dalam satu entri jurnal, selama total debit tetap sama dengan total kredit. Contohnya, pembelian peralatan senilai Rp 25.000.000 dengan membayar tunai Rp 10.000.000 dan sisanya secara kredit akan menghasilkan entri: debit Peralatan Rp 25.000.000; kredit Kas Rp 10.000.000 dan kredit Utang Usaha Rp 15.000.000.

C. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan seluruh akun yang dipergunakan oleh suatu entitas bisnis. Jika jurnal umum menyusun informasi keuangan berdasarkan urutan waktu, maka buku besar menyusun informasi yang sama berdasarkan pengelompokan akun. Dengan kata lain, buku besar menampilkan riwayat lengkap dari setiap akun secara individual: semua penambahan, semua pengurangan, dan saldo yang berkembang seiring berjalannya waktu.

Menurut Mulyadi (2023), buku besar berfungsi sebagai tempat menggolongkan data keuangan yang telah dicatat dalam jurnal ke dalam akun-akun yang sesuai agar informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan dapat dengan mudah dihimpun. Buku besar juga berfungsi sebagai media verifikasi keakuratan pencatatan, karena jumlah saldo debit seluruh akun di buku besar seharusnya selalu sama dengan jumlah saldo kredit seluruh akun—sebuah prinsip yang diuji melalui penyusunan neraca saldo.

Bentuk-Bentuk Buku Besar

Dalam praktik akuntansi, dikenal empat bentuk buku besar yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi entitas:

- 1) Bentuk T (T-account): Merupakan representasi paling sederhana dan sering digunakan dalam pembelajaran. Berbentuk huruf T dengan sisi kiri untuk pencatatan debit dan sisi kanan untuk kredit. Meskipun intuitif dan mudah dipahami, bentuk T tidak memperlihatkan saldo secara langsung sehingga kurang praktis untuk operasional rutin.

- 2) Bentuk skontro (dua kolom): Memiliki kolom debit dan kredit yang berdampingan namun tidak memiliki kolom saldo terpisah. Saldo harus dihitung secara manual dengan membandingkan total debit dan total kredit. Bentuk ini lebih rinci dari bentuk T tetapi masih kurang efisien dibandingkan bentuk staffel.
- 3) Bentuk staffel tiga kolom: Menambahkan kolom saldo di samping kolom debit dan kredit. Setiap kali terjadi posting, saldo langsung dapat diperbarui. Bentuk ini sangat praktis karena saldo akun selalu tersedia tanpa perlu menghitung ulang.
- 4) Bentuk staffel empat kolom: Merupakan pengembangan dari bentuk tiga kolom dengan penambahan kolom yang memisahkan saldo debit dan saldo kredit secara eksplisit. Bentuk ini paling informatif dan paling banyak digunakan dalam praktik akuntansi profesional, termasuk dalam sistem komputerisasi.

Tabel 4.3 Perbandingan Bentuk-Bentuk Buku Besar

Bentuk	Kolom Tersedia	Kemudahan Cek Saldo	Tingkat Penggunaan
Bentuk T	Kiri (D) / Kanan (K)	Rendah	Latihan/Illustrasi
Skontro Dua Kolom	D K	Sedang	Jarang (manual)
Staffel Tiga Kolom	Tgl Ket Ref D K Saldo	Tinggi	Umum
Staffel Empat Kolom	Tgl Ket Ref D K Saldo D Saldo K	Sangat Tinggi	Profesional/ Komputerisasi

Struktur Akun dalam Buku Besar

Setiap akun dalam buku besar diberi identitas berupa nama akun dan kode akun. Kode akun (*account code*) merupakan sistem penomoran

yang memudahkan pengklasifikasian dan pencarian akun. Sistem penomoran yang paling umum digunakan adalah sistem desimal berlapis, di mana digit pertama menunjukkan kelompok akun utama:

- 1) Akun dengan kode 1xx: Kelompok Aset (misalnya 111 = Kas, 112 = Piutang Usaha, 113 = Perlengkapan, 121 = Peralatan, 122 = Tanah)
- 2) Akun dengan kode 2xx: Kelompok Liabilitas (misalnya 211 = Utang Usaha, 212 = Utang Bank, 213 = Pendapatan Diterima di Muka)
- 3) Akun dengan kode 3xx: Kelompok Ekuitas (misalnya 301 = Modal Pemilik, 302 = Prive Pemilik)
- 4) Akun dengan kode 4xx: Kelompok Pendapatan (misalnya 401 = Pendapatan Jasa, 402 = Pendapatan Lain-lain)
- 5) Akun dengan kode 5xx: Kelompok Beban (misalnya 511 = Beban Gaji, 512 = Beban Sewa, 513 = Beban Perlengkapan, 514 = Beban Penyusutan)

D. Proses Posting dari Jurnal Umum ke Buku Besar

Posting adalah proses sistematis memindahkan informasi dari setiap baris entri jurnal ke dalam akun yang bersesuaian di buku besar. Proses ini menjamin bahwa setiap perubahan pada suatu akun yang telah dicatat dalam jurnal tercermin pula dalam catatan historis akun tersebut di buku besar.

Frekuensi posting bergantung pada volume transaksi dan kebijakan entitas. Entitas dengan volume transaksi harian yang tinggi—seperti perusahaan ritel—umumnya melakukan posting setiap hari atau bahkan secara real-time melalui perangkat lunak akuntansi. Sebaliknya, entitas kecil dengan frekuensi transaksi yang lebih rendah mungkin cukup melakukan posting setiap minggu atau setiap bulan.

Prosedur Teknis Posting

Proses posting dilaksanakan melalui tahapan berikut yang harus dipatuhi secara disiplin:

- 1) Baca dan pahami entri jurnal yang akan diposting: Identifikasi tanggal transaksi, akun yang didebit, akun yang dikredit, jumlah masing-masing, dan narasi transaksi.
- 2) Buka akun yang relevan di buku besar: Cari akun yang namanya sama dengan akun yang tercantum dalam jurnal. Jika akun tersebut belum ada, buat akun baru dengan nama dan kode yang sesuai.
- 3) Pindahkan tanggal dan jumlah: Untuk akun yang didebit di jurnal, catat tanggal dan jumlahnya di kolom debit buku besar akun tersebut. Untuk akun yang dikredit di jurnal, catat tanggal dan jumlahnya di kolom kredit buku besar akun yang bersangkutan.
- 4) Isi kolom keterangan di buku besar: Umumnya diisi dengan ringkasan narasi transaksi sebagai referensi informatif.
- 5) Hitung dan catat saldo baru: Perbarui saldo akun buku besar berdasarkan saldo sebelumnya dan jumlah yang baru diposting. Jika akun bersaldo normal debit dan diposting di kolom debit, maka saldo bertambah. Jika diposting di kolom kredit, saldo berkurang.
- 6) Isi kolom referensi di buku besar: Catat nomor halaman jurnal (misalnya J.1 untuk halaman jurnal nomor 1) di kolom referensi buku besar sebagai referensi balik ke jurnal.
- 7) Kembali ke jurnal dan isi kolom referensi: Catat kode akun buku besar di kolom referensi jurnal sebagai tanda bahwa entri tersebut sudah berhasil diposting. Ini merupakan langkah penting yang memastikan tidak ada entri yang terlewat atau diposting dua kali.

Tabel 4.4 Alur Referensi Silang antara Jurnal Umum dan Buku Besar

Dokumen	Kolom Referensi	Isi Setelah Posting	Fungsi
Jurnal Umum	Ref (kolom ke-3)	Kode akun buku besar (mis. 111)	Tanda bahwa entri sudah diposting
Buku Besar	Ref	Nomor halaman jurnal (mis. J.1)	Referensi balik ke entri jurnal asal

E. Studi Kasus Komprehensif

Profil Kasus:

CV Senja Desain Grafis adalah perusahaan jasa desain grafis yang baru berdiri pada 1 Maret 2026, berlokasi di Pontianak. Perusahaan dimiliki oleh Restu dan melayani jasa desain logo, brosur, banner, serta identitas merek untuk klien dari berbagai sektor. Berikut ini adalah transaksi yang terjadi selama bulan Maret 2026.

Daftar Akun yang Digunakan:

Tabel 4.5 Daftar Akun CV Senja Desain Grafis

Kode Akun	Nama Akun	Kelompok
111	Kas	Aset
112	Piutang Usaha	Aset
114	Perlengkapan	Aset

121	Peralatan Komputer	Aset
121.1	Akum. Penyusutan Peralatan	Kontra Aset
211	Utang Usaha	Liabilitas
213	Pendapatan Diterima di muka	Liabilitas
301	Modal Restu	Ekuitas
302	Prive Restu	Ekuitas
401	Pendapatan Jasa Desain	Pendapatan
511	Beban Gaji	Beban
512	Beban Sewa Studio	Beban
513	Beban Perlengkapan	Beban
514	Beban Listrik dan Internet	Beban
515	Beban Penyusutan Peralatan	Beban

Transaksi Selama Maret 2026:

Tabel 4.6 Data Transaksi CV Senja Desain Grafis - Maret 2026

Tanggal	Keterangan Transaksi
1 Mar	Restu menyetorkan uang tunai sebesar Rp 95.000.000 sebagai modal awal pendirian CV Senja Desain Grafis.
2 Mar	Membayar sewa studio desain untuk bulan Maret sebesar Rp 4.500.000 secara tunai.
3 Mar	Membeli 2 unit komputer grafis dan 1 unit printer large-format secara kredit kepada CV Teknindo seharga Rp 28.500.000. Pembayaran disepakati dalam 30 hari.

5 Mar	Membeli berbagai perlengkapan studio (kertas, tinta, alat desain) secara tunai seharga Rp 4.200.000.
8 Mar	Menerima pesanan desain logo dari PT Sinar Sentosa senilai Rp 9.500.000. Klien membayar uang muka 50% secara tunai, sisanya akan dilunasi setelah pekerjaan selesai.
12 Mar	Menyelesaikan pekerjaan desain brosur untuk Toko Batik Nusa senilai Rp 5.000.000. Klien akan membayar dalam 14 hari.
15 Mar	Membayar gaji karyawan paruh waktu sebesar Rp 3.800.000 secara tunai.
18 Mar	Menerima pelunasan piutang dari Toko Batik Nusa atas jasa desain brosur yang diselesaikan tanggal 12 Maret.
22 Mar	Menyelesaikan seluruh pekerjaan desain logo untuk PT Sinar Sentosa. Klien melunasi sisa tagihan sebesar Rp 4.750.000 secara tunai.
25 Mar	Membayar tagihan listrik dan internet untuk bulan Maret sebesar Rp 950.000 secara tunai.
28 Mar	Membayar sebagian utang kepada CV Teknindo sebesar Rp 15.000.000.
31 Mar	Restu mengambil uang untuk keperluan pribadi sebesar Rp 2.000.000.

Jurnal Umum

Berikut ini adalah pencatatan seluruh transaksi bulan Maret 2026 ke dalam jurnal umum CV Senja Desain Grafis. Setiap entri jurnal disusun berdasarkan analisis dampak transaksi terhadap akun-akun yang terlibat menggunakan kaidah debit-kredit yang berlaku.

Tabel 4.7 Jurnal Umum CV Senja Desain Grafis - Maret 2026

Tgl	Nama Akun & Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/3	Kas	111	95.000.00 0	
	Modal Restu	301		95.000.000
	<i>(Setoran modal awal)</i>			
2/3	Beban Sewa Studio	512	4.500.000	
	Kas	111		4.500.000
	<i>(Pembayaran sewa Maret)</i>			
3/3	Peralatan Komputer	121	28.500.00 0	
	Utang Usaha	211		28.500.000
	<i>(Pembelian peralatan kredit - CV Teknindo)</i>			
5/3	Perlengkapan	114	4.200.000	
	Kas	111		4.200.000
	<i>(Pembelian perlengkapan studio)</i>			
8/3	Kas	111	4.750.000	
	Pendapatan Diterima di muka	213		4.750.000
	<i>(Uang muka 50% desain logo PT Sinar Sentosa)</i>			
12/3	Piutang Usaha	112	5.000.000	
	Pendapatan Jasa Desain	401		5.000.000

	<i>(Jasa desain brosur Toko Batik Nusa)</i>			
15/3	Beban Gaji	511	3.800.000	
	Kas	111		3.800.000
	<i>(Pembayaran gaji karyawan)</i>			
18/3	Kas	111	5.000.000	
	Piutang Usaha	112		5.000.000
	<i>(Pelunasan Toko Batik Nusa)</i>			
22/3	Kas	111	4.750.000	
	Pendapatan Diterima di muka	213	4.750.000	
	Pendapatan Jasa Desain	401		9.500.000
	<i>(Pelunasan PT Sinar Sentosa)</i>			
25/3	Beban Listrik dan Internet	514	950.000	
	Kas	111		950.000
	<i>(Tagihan listrik & internet Maret)</i>			
28/3	Utang Usaha	211	15.000.000	
	Kas	111		15.000.000
	<i>(Pembayaran utang CV Teknindo)</i>			
31/3	Prive Restu	302	2.000.000	
	Kas	111		2.000.000

	<i>(Pengambilan pribadi pemilik)</i>			
TOTAL			178.200.000	178.200.000

Keterangan analitis:

- 1) Transaksi 8 Maret: Uang muka yang diterima saat proyek belum selesai dapat diperlakukan sebagai liabilitas (pendapatan diterima di muka).
- 2) Transaksi 22 Maret: Pelunasan sisa tagihan klien. Karena sebelumnya (8 Maret) diakui sebagai liabilitas (pendapatan diterima di muka), maka pada saat pelunasan diakui penerimaan pendapatan seluruhnya (sesuai dengan nilai proyek).

Buku Besar (Setelah Posting)

Setelah seluruh entri jurnal diposting, berikut adalah tampilan buku besar dalam bentuk staffel tiga kolom untuk masing-masing akun:

Tabel 4.8 Buku Besar Akun Kas (Kode: 111)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/ K
1/3	Modal Restu	J.1	95.000.000	-	95.000.000	D
2/3	Beban Sewa Studio	J.1	-	4.500.000	90.500.000	D
5/3	Perlengkapan	J.1	-	4.200.000	86.300.000	D
8/3	Pend. Jasa (uang muka)	J.1	4.750.000	-	91.050.000	D
15/3	Beban Gaji	J.1	-	3.800.000	87.250.000	D

18/ 3	Piutang Usaha	J.1	5.000.00 0	-	92.250.0 00	D
22/ 3	Pend. Jasa (pelunasan)	J.1	4.750.00 0	-	97.000.0 00	D
25/ 3	Beban Listrik & Internet	J.1	-	950.000	96.050.0 00	D
28/ 3	Utang Usaha	J.1	-	15.000.0 00	81.050.0 00	D
31/ 3	Prive Restu	J.1	-	2.000.00 0	79.050.0 00	D

Tabel 4.9 Buku Besar Akun Piutang Usaha (Kode: 112)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/ K
12/ 3	Pend. Jasa - Batik Nusa	J.1	5.000.0 00	-	5.000.00 0	D
18/ 3	Pelunasan - Batik Nusa	J.1	-	5.000.00 0	0	-

Tabel 4.10 Buku Besar Akun Perlengkapan (Kode: 114)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/ K
5/ 3	Pembelian perlengkapan	J.1	4.200.0 00	-	4.200.00 0	D

Tabel 4.11 Buku Besar Akun Peralatan Komputer (Kode: 121)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
3/3	Pembelian peralatan (kredit)	J.1	28.500.000	-	28.500.000	D

Tabel 4.12 Buku Besar Akun Utang Usaha (Kode: 211)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
3/3	Pembelian peralatan - CV Teknindo	J.1	-	28.500.000	28.500.000	K
28/3	Pembayaran utang	J.1	15.000.000	-	13.500.000	K

Tabel 4.13 Buku Besar Akun Pendapatan Diterima di muka (Kode: 213)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
8/3	Uang Muka – PT Sinar Sentosa	J.1	-	4.750.000	4.750.000	K
22/3	Pelunasan – PT Sinar Sentosa	J.1	4.750.000	-	0	K

Tabel 4.14 Buku Besar Akun Modal Restu (Kode: 301)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
1/3	Setoran modal - Restu	J.1	-	95.00 0.000	95.00 0.000	K

Tabel 4.15 Buku Besar Akun Prive Restu (Kode: 302)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
31/3	Pengambilan pribadi - Restu	J.1	2.000.000	-	2.000.000	D

Tabel 4.16 Buku Besar Akun Pendapatan Jasa Desain (Kode: 401)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
12/ 3	Jasa Toko Batik Nusa	J.1	-	5.000.0 00	5.000. 000	K
22/ 3	Jasa PT Sinar Sentosa	J.1	-	9.500.0 00	14.50 0.000	K

Tabel 4.17 Buku Besar Akun Beban Gaji (Kode: 511)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
15/3	Pembayaran Gaji Karyawan	J.1	3.800. 000	-	3.800.000	D

Tabel 4.18 Buku Besar Akun Beban Sewa Studio (Kode: 512)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
2/3	Pembayaran Sewa Maret	J.1	4.500.000	-	4.500.000	D

**Tabel 4.19 Buku Besar Akun Beban Listrik dan Internet
(Kode: 514)**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)	D/K
25/3	Pembayaran tagihan listrik dan internet Maret	J.1	950.000	-	950.000	D

F. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

- 1) Jelaskan perbedaan mendasar antara jurnal umum dan buku besar dari sisi fungsi, cara penyusunan, dan peranannya dalam siklus akuntansi. Sertakan contoh ilustrasi untuk memperjelas jawaban Anda!
- 2) CV Mentari Kreatif adalah perusahaan jasa fotografi yang berdiri pada 1 Maret 2026. Berikut adalah transaksi yang terjadi selama bulan Maret 2026: (a) 1 Mar: Pemilik menyeter modal tunai Rp 60.000.000; (b) 2 Mar: Membayar sewa studio Rp 3.000.000 tunai; (c) 4 Mar: Membeli kamera dan peralatan fotografi seharga Rp 20.000.000 secara kredit; (d) 7 Mar: Menerima jasa foto wedding tunai Rp 7.500.000; (e) 14 Mar: Menerima order foto produk dari PT Elok senilai Rp 5.000.000, baru dibayar Rp 2.000.000; (f) 20 Mar: Membayar gaji asisten fotografer Rp 2.500.000 tunai; (g) 24

Mar: Menerima pelunasan dari PT Elok Rp 3.000.000; (h) 29 Mar: Membayar utang peralatan Rp 8.000.000. Susunlah jurnal umum untuk seluruh transaksi tersebut!

G. Rangkuman

Jurnal umum merupakan catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang merekam seluruh transaksi keuangan secara kronologis berdasarkan prinsip pencatatan berpasangan (*double-entry bookkeeping*). Setiap entri jurnal wajib memenuhi prinsip keseimbangan, di mana total jumlah yang didebit harus selalu sama dengan total jumlah yang dikredit. Kaidah debit dan kredit yang berlaku bersumber dari persamaan dasar akuntansi, di mana aset dan beban bersaldo normal debit, sedangkan liabilitas, ekuitas, dan pendapatan bersaldo normal kredit.

Buku besar adalah kumpulan seluruh akun yang dipergunakan entitas, yang berfungsi mengorganisasikan informasi keuangan berdasarkan pengelompokan akun. Tersedia dalam empat bentuk—T-account, skontro dua kolom, staffel tiga kolom, dan staffel empat kolom—dengan bentuk staffel empat kolom sebagai pilihan yang paling informatif dan paling banyak digunakan dalam praktik profesional. Posting, yaitu proses pemindahan data dari jurnal ke buku besar, harus dilaksanakan secara disiplin dengan mengisi kolom referensi silang di kedua dokumen untuk memastikan keterlacakan dan akuntabilitas data.

Studi kasus CV Senja Desain Grafis mendemonstrasikan bagaimana serangkaian transaksi bisnis dianalisis, dicatat dalam jurnal umum dan selanjutnya diposting ke buku besar. Penguasaan terhadap seluruh rangkaian proses ini merupakan prasyarat mutlak untuk melanjutkan ke tahap-tahap berikutnya dalam siklus akuntansi.

H. Tes Formatif

- 1) Dalam format jurnal umum, nama akun yang dikredit ditulis?
 - A. Rata kiri dan sejajar dengan akun yang didebit
 - B. Menjorok ke dalam di baris di bawah akun yang didebit

- C. Dengan ukuran huruf yang lebih kecil dari akun debit
 - D. Di halaman jurnal yang berbeda dari akun debit
- 2) Akun manakah yang bersaldo normal di sisi DEBIT?
- A. Pendapatan Jasa dan Utang Bank
 - B. Kas dan Beban Gaji
 - C. Modal Pemilik dan Pendapatan Sewa
 - D. Utang Usaha dan Prive Pemilik

KUNCI JAWABAN

Latihan:

- 1) Jurnal umum mencatat transaksi berdasarkan urutan waktu kejadian (kronologis), berfungsi sebagai catatan awal, dan disebut *book of original entry*. Buku besar mencatat transaksi berdasarkan pengelompokan akun, berfungsi sebagai tempat pengikhtisaran per akun, dan disebut *book of final entry* atau *secondary record*. Keterkaitan: data dari jurnal dipindahkan ke buku besar melalui proses posting. Contoh: transaksi penerimaan kas tunggal akan muncul di jurnal sebagai entri satu baris, tetapi akan diposting ke dua akun berbeda di buku besar—akun Kas (sisi debit) dan akun Pendapatan (sisi kredit).
- 2) Jurnal Umum CV Mentari Kreatif Maret 2026: (a) 1 Mar - Kas (D) Rp 60.000.000 / Modal Pemilik (K) Rp 60.000.000; (b) 2 Mar - Beban Sewa (D) Rp 3.000.000 / Kas (K) Rp 3.000.000; (c) 4 Mar - Peralatan Fotografi (D) Rp 20.000.000 / Utang Usaha (K) Rp 20.000.000; (d) 7 Mar - Kas (D) Rp 7.500.000 / Pendapatan Jasa (K) Rp 7.500.000; (e) 14 Mar - Kas (D) Rp 2.000.000, Piutang Usaha (D) Rp 3.000.000 / Pendapatan Jasa (K) Rp 5.000.000; (f) 20 Mar - Beban Gaji (D) Rp 2.500.000 / Kas (K) Rp 2.500.000; (g) 24 Mar - Kas (D) Rp 3.000.000 / Piutang Usaha (K) Rp 3.000.000; (h) 29 Mar - Utang Usaha (D) Rp 8.000.000 / Kas (K) Rp 8.000.000.

Tes Formatif:

- 1) B
- 2) B

KEGIATAN BELAJAR 5

NERACA SALDO

DAN JURNAL PENYESUAIAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari konsep neraca saldo dan jurnal penyesuaian dalam siklus akuntansi. Materi mencakup pengertian, tujuan, dan proses penyusunan neraca saldo, serta pembahasan mengenai jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi agar laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian, tujuan dan fungsi neraca saldo dalam siklus akuntansi.
- 2) Mengidentifikasi akun-akun yang terdapat dalam neraca saldo.
- 3) Menjelaskan konsep dan tujuan penyusunan jurnal penyesuaian.
- 4) Mengidentifikasi transaksi yang memerlukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi.
- 5) Menyusun jurnal penyesuaian untuk berbagai jenis transaksi penyesuaian.

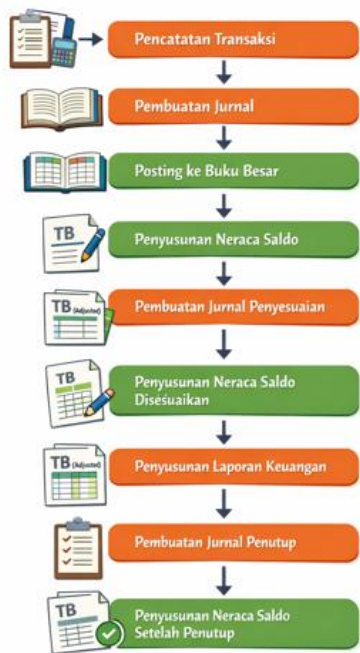
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, perusahaan harus melalui serangkaian tahapan yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses sistematis yang dimulai dari pencatatan transaksi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi (Kieso, Weygandt and Warfield, 2020). Setiap tahap dalam siklus ini berperan penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Salah satu tahapan penting dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar yang memuat saldo seluruh akun dalam buku besar pada suatu waktu tertentu. Tujuan penyusunan neraca saldo adalah untuk memastikan bahwa total saldo debit dan kredit berada dalam keadaan seimbang serta memberikan

gambaran awal mengenai posisi saldo akun sebelum laporan keuangan disusun (Hery, 2020). Namun, keseimbangan tersebut belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya karena masih terdapat kemungkinan transaksi yang belum dicatat atau belum diperhitungkan pada akhir periode akuntansi.

Oleh karena itu, diperlukan jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian dilakukan pada akhir periode akuntansi guna memastikan bahwa pendapatan dan beban diakui pada periode yang tepat sesuai dengan prinsip akrual. Melalui proses ini, laporan keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara lebih akurat. Pemahaman mengenai neraca saldo dan jurnal penyesuaian menjadi dasar penting bagi mahasiswa dalam mempelajari tahapan lanjutan dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 5. 1 Siklus Akuntansi

A. Pengertian Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) merupakan daftar yang berisi seluruh akun yang terdapat dalam buku besar beserta saldo debit atau kreditnya pada suatu tanggal tertentu. Neraca saldo biasanya disusun pada akhir periode akuntansi setelah seluruh transaksi dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar (Weygandt, Kimmel and Kieso, 2019). Secara umum, neraca saldo memiliki format sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Neraca Saldo

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Kas	xxx	
2	Piutang Usaha	xxx	
3	Peralatan	xxx	
4	Utang Usaha		xxx
5	Modal		xxx

Jumlah debit dan kredit harus seimbang

B. Tujuan dan Fungsi Neraca Saldo

Neraca saldo (*trial balance*) merupakan daftar yang memuat seluruh akun dalam buku besar beserta saldo debit atau kreditnya pada suatu tanggal tertentu. Neraca saldo disusun setelah proses pencatatan transaksi dalam jurnal dan pemindahan ke buku besar selesai dilakukan. Penyusunan neraca saldo bertujuan untuk memastikan bahwa pencatatan transaksi telah dilakukan secara seimbang sesuai dengan prinsip pencatatan berpasangan (*double-entry system*) (Liputo, 2022). Selain untuk memeriksa keseimbangan antara debit dan kredit, neraca saldo juga memiliki beberapa tujuan dan fungsi penting dalam proses penyusunan laporan keuangan.

1) Menguji Keseimbangan Debit dan Kredit

Tujuan utama penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji apakah jumlah saldo debit sama dengan jumlah saldo kredit dalam buku besar. Jika terjadi ketidakseimbangan, hal tersebut

menunjukkan adanya kesalahan dalam proses pencatatan atau pemindahan transaksi. Oleh karena itu, neraca saldo berfungsi sebagai alat pengecekan awal terhadap ketepatan pencatatan akuntansi (Warren, Reeve and Duchac, 2018).

2) Menyajikan Ringkasan Saldo Akun

Neraca saldo menyajikan ringkasan seluruh saldo akun yang terdapat dalam buku besar. Melalui neraca saldo, akuntan dapat melihat posisi saldo setiap akun secara lebih mudah tanpa harus memeriksa buku besar satu per satu. Hal ini membantu proses pengolahan data akuntansi secara lebih efisien (Kieso, Weygandt and Warfield, 2020).

3) Menjadi Dasar Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, beberapa akun memerlukan penyesuaian agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya, seperti beban yang masih harus dibayar atau pendapatan yang masih harus diterima. Informasi saldo akun dalam neraca saldo digunakan sebagai dasar untuk menentukan akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian (Warren, Reeve and Duchac, 2018)

4) Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan

Neraca saldo juga mempermudah penyusunan laporan keuangan karena seluruh saldo akun telah dirangkum dalam satu laporan. Saldo akun tersebut kemudian digunakan untuk menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (Weygandt, Kimmel and Kieso, 2019)

5) Membantu Mengidentifikasi Kesalahan Pencatatan

Neraca saldo dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dalam proses pencatatan, seperti kesalahan perhitungan saldo akun atau kesalahan pemindahan dari jurnal ke buku besar. Namun demikian, tidak semua kesalahan dapat terdeteksi melalui neraca saldo, misalnya transaksi yang tidak dicatat sama sekali atau kesalahan pencatatan pada akun yang tidak tepat (Warren, Reeve and Duchac, 2018)

Secara keseluruhan, neraca saldo memiliki peranan penting dalam siklus akuntansi karena membantu memastikan ketepatan pencatatan transaksi serta menjadi dasar dalam proses penyusunan jurnal penyesuaian dan laporan keuangan.

C. Akun-Akun yang Terdapat dalam Neraca Saldo

Akun-akun yang tercantum dalam neraca saldo dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok utama sesuai dengan unsur laporan keuangan, yaitu akun aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Pengelompokan ini memudahkan proses pencatatan transaksi, pengelolaan informasi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi (Malihah, 2025)

1. Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Weygandt, Kimmel and Kieso, 2019). Dalam neraca saldo, akun aset biasanya memiliki saldo normal di sisi debit. Contoh akun aset antara lain:

- a) **Kas:** Aset paling likuid yang dimiliki perusahaan karena dapat langsung digunakan untuk melakukan pembayaran berbagai kewajiban perusahaan. Kas biasanya berupa uang tunai yang tersedia di perusahaan.
- b) **Bank:** Akun bank digunakan untuk mencatat dana perusahaan yang disimpan pada lembaga perbankan. Dana ini dapat digunakan untuk berbagai transaksi seperti pembayaran kepada pemasok atau penerimaan dari pelanggan.
- c) **Piutang Usaha:** Hak perusahaan untuk menerima pembayaran dari pelanggan atas transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.
- d) **Persediaan Barang Dagang:** Barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali kepada pelanggan dalam kegiatan operasional perusahaan.

e) Perlengkapan: Barang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan namun tidak langsung habis dalam satu kali pemakaian, seperti alat tulis kantor atau bahan administrasi.

f) Perlengkapan: Barang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan namun tidak langsung habis dalam satu kali pemakaian, seperti alat tulis kantor atau bahan administrasi.

2. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan pada masa yang akan datang akibat peristiwa ekonomi di masa lalu (Tulaila and Rochmatullah, 2024). Akun kewajiban memiliki saldo normal di sisi kredit. Contoh akun liabilitas:

a) Utang Usaha: Kewajiban perusahaan kepada pemasok akibat pembelian barang atau jasa secara kredit

b) Utang Wesel: Kewajiban perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk surat perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.

c) Utang Gaji: Kewajiban perusahaan kepada karyawan atas gaji yang telah menjadi hak karyawan tetapi belum dibayarkan oleh perusahaan.

d) Utang Pajak: Kewajiban perusahaan kepada pemerintah yang timbul akibat aktivitas usaha yang dikenakan pajak

e) Utang Bank: Pinjaman yang diperoleh perusahaan dari lembaga perbankan yang harus dilunasi sesuai dengan perjanjian pinjaman.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Dalam neraca saldo, akun modal umumnya memiliki saldo normal di sisi kredit (Tulaila and Rochmatullah, 2024) . Contoh akun ekuitas:

- a) **Modal pemilik:** Dalam neraca saldo, akun modal umumnya memiliki saldo normal di sisi kredit.
- b) **Modal saham:** modal yang berasal dari penjualan saham kepada investor pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas.
- c) **Laba ditahan:** bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi digunakan kembali untuk pengembangan usaha.
- d) **Prive:** penarikan dana atau aset perusahaan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi. Akun ini akan mengurangi jumlah modal pemilik.

4. Pendapatan

Akun pendapatan digunakan untuk mencatat hasil atau penghasilan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional selama periode akuntansi (FASB, 2021). Pendapatan akan meningkatkan modal perusahaan dan memiliki saldo normal di sisi kredit. Contoh akun pendapatan:

- a) **Pendapatan jasa:** penghasilan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan pemberian jasa kepada pelanggan.
- b) **Penjualan:** pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan menjual barang kepada pelanggan.
- c) **Pendapatan bunga:** penghasilan yang diperoleh perusahaan dari penempatan dana pada lembaga keuangan atau dari pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- d) **Pendapatan sewa:** penghasilan yang diperoleh perusahaan dari penyewaan aset yang dimiliki kepada pihak lain.

5. Beban

Akun beban digunakan untuk mencatat biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan operasional untuk memperoleh pendapatan. Akun beban memiliki saldo normal di sisi debit. Contoh akun beban: Beban gaji, Beban listrik, Beban sewa, Beban penyusutan

D. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*) adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun tertentu agar menunjukkan nilai yang sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan. Proses ini dilakukan karena terdapat beberapa transaksi yang belum dicatat atau masih memerlukan koreksi sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat.

Dalam sistem akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*), pendapatan dan beban harus diakui pada periode terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Oleh karena itu, jurnal penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) dan prinsip penandingan (*matching principle*). Secara umum, jurnal penyesuaian disusun setelah penyusunan neraca saldo dan sebelum penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi.

E. Tujuan Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Penyusunan jurnal penyesuaian memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut.

1) Menyajikan saldo akun yang sebenarnya

Beberapa akun dalam neraca saldo sering kali belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya karena adanya transaksi yang belum dicatat atau masih memerlukan perhitungan tambahan. Melalui jurnal penyesuaian, saldo akun tersebut diperbarui sehingga mencerminkan nilai yang sesungguhnya pada akhir periode akuntansi.

2) Menyesuaikan pendapatan dan beban pada periode yang tepat

Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan harus diakui pada saat diperoleh dan beban harus diakui pada saat terjadi. Jurnal

penyesuaian memastikan bahwa pendapatan dan beban dicatat dalam periode akuntansi yang benar sehingga laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

3) Memenuhi prinsip penandingan (*matching principle*)

Prinsip penandingan mengharuskan beban yang timbul untuk menghasilkan pendapatan dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan tersebut. Jurnal penyesuaian membantu menandingan pendapatan dan beban sehingga perhitungan laba bersih menjadi lebih akurat.

4) Menghasilkan laporan keuangan yang akurat

Laporan keuangan yang disusun tanpa penyesuaian berpotensi menampilkan informasi yang tidak tepat. Dengan adanya jurnal penyesuaian, laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi dapat disajikan secara lebih akurat dan relevan bagi pengguna informasi akuntansi.

5) Mendukung proses pengambilan keputusan

Informasi keuangan yang akurat sangat penting bagi manajemen, investor, dan pihak lain dalam mengambil keputusan ekonomi. Penyesuaian yang tepat memastikan bahwa data akuntansi yang digunakan dalam analisis keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

F. Jenis-Jenis Transaksi yang Memerlukan Penyesuaian

Pada akhir periode akuntansi, tidak semua akun yang terdapat dalam neraca saldo telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena beberapa transaksi bersifat periodik, belum dicatat, atau masih memerlukan perhitungan tambahan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan jurnal penyesuaian untuk memastikan bahwa nilai akun dalam laporan keuangan telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi. Secara umum, transaksi yang memerlukan penyesuaian dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sebagai berikut:

1) Beban dibayar di muka (*prepaid expenses*)

Beban dibayar di muka adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Pada saat pembayaran dilakukan, transaksi ini dicatat sebagai aset, karena manfaatnya belum sepenuhnya digunakan pada periode berjalan. Seiring berjalannya waktu, sebagian manfaat dari aset tersebut akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, bagian manfaat yang telah digunakan harus diakui sebagai beban melalui jurnal penyesuaian pada akhir periode akuntansi (Liputo, 2022). Beban dibayar di muka memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a) Perusahaan telah melakukan pembayaran kas terlebih dahulu.
- b) Manfaat ekonominya diperoleh untuk lebih dari satu periode akuntansi.
- c) Pada awal pencatatan diklasifikasikan sebagai aset.
- d) Memerlukan penyesuaian pada akhir periode untuk mengakui bagian yang telah menjadi beban.

Contoh transaksi yang termasuk dalam kategori beban dibayar di muka antara lain:

- a) Sewa dibayar di muka
- b) Asuransi dibayar di muka
- c) Iklan dibayar di muka
- d) Biaya langganan yang dibayar di awal periode

Contoh kasus:

Pada tanggal 1 Oktober 2024, perusahaan membayar sewa gedung sebesar Rp12.000.000 untuk masa sewa selama satu tahun.

Jurnal pembayaran:

Sewa dibayar dimuka	12.000.000
Kas	12.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2024, sewa yang telah digunakan selama 3 bulan adalah:

$$3/12 \times \text{Rp}12.000.000 = \text{Rp}3.000.000$$

Jurnal penyesuaian:

Beban sewa	3.000.000
Sewa dibayar dimuka	3.000.000

Penyesuaian ini dilakukan agar laporan laba rugi mencatat beban sewa yang sebenarnya terjadi selama periode tersebut.

2) Pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*)

Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan yang telah diterima perusahaan dalam bentuk kas sebelum perusahaan memberikan barang atau jasa kepada pelanggan. Oleh karena itu, pada saat kas diterima, transaksi ini dicatat sebagai kewajiban karena perusahaan masih memiliki kewajiban untuk memberikan barang atau jasa di masa yang akan datang (Kieso, Weygandt and Warfield, 2020). Beberapa ciri pendapatan diterima di muka antara lain:

- a) Kas telah diterima oleh perusahaan.
- b) Barang atau jasa belum sepenuhnya diberikan.
- c) Dicatat sebagai kewajiban.
- d) Memerlukan penyesuaian ketika sebagian jasa telah diberikan.

Contoh pendapatan diterima di muka meliputi:

- a) Uang muka sewa gedung
- b) Uang muka jasa konsultasi
- c) Uang muka langganan majalah
- d) Uang muka jasa pelatihan

Contoh kasus:

Pada tanggal 1 November 2024, perusahaan menerima pembayaran jasa konsultasi sebesar Rp6.000.000 untuk jasa selama 6 bulan.

Jurnal pembayaran:

Kas	6.000.000
Pendapatan diterima di muka	
6.000.000	

Pada akhir Desember, jasa yang telah diberikan selama 2 bulan.

Pendapatan yang telah diperoleh:

$$2/6 \times \text{Rp}6.000.000 = \text{Rp}2.000.000$$

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan diterima di muka	2.000.000
Pendapatan jasa	2.000.000

3) Beban yang masih harus dibayar (*accrued expenses*)

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang telah terjadi tetapi sampai akhir periode akuntansi belum dibayar dan belum dicatat dalam pembukuan perusahaan. Penyesuaian diperlukan untuk mengakui kewajiban tersebut dalam laporan keuangan (Weygandt, Kimmel and Kieso, 2019). Karakteristik utama dari beban yang masih harus dibayar antara lain:

- Beban telah terjadi pada periode berjalan.
- Pembayaran kas belum dilakukan.
- Belum dicatat dalam pembukuan.
- Memunculkan kewajiban pada neraca.

Contoh transaksi yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- Gaji yang masih harus dibayar
- Bunga pinjaman yang belum dibayar
- Beban listrik yang belum dibayar
- Beban air yang belum dibayar

Contoh kasus:

Pada akhir bulan Desember 2024, gaji karyawan yang belum dibayar sebesar Rp4.000.000.

Jurnal penyesuaian:

Beban gaji	4.000.000
Utang gaji	4.000.000

Penyesuaian ini dilakukan agar laporan laba rugi mencatat beban gaji yang sebenarnya terjadi selama periode tersebut.

4) Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*)

Pendapatan yang masih harus diterima adalah pendapatan yang telah diperoleh perusahaan karena jasa telah diberikan, tetapi

sampai akhir periode akuntansi kasnya belum diterima dan belum dicatat dalam pembukuan (Soemarso, 2018). Ciri-ciri utama pendapatan yang masih harus diterima yaitu:

- a) Jasa telah diberikan kepada pelanggan.
- b) Kas belum diterima.
- c) Belum dicatat dalam jurnal.
- d) Menimbulkan akun piutang.

Contoh transaksi yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- a) Jasa yang telah diberikan tetapi belum ditagih
- b) Bunga yang masih harus diterima
- c) Komisi yang belum diterima

Contoh kasus:

Perusahaan telah memberikan jasa kepada pelanggan sebesar Rp2.500.000, tetapi sampai akhir periode belum ditagih.

Jurnal penyesuaian:

Piutang Pendapatan	2.500.000
Pendapatan jasa	2.500.000

Penyesuaian ini bertujuan agar pendapatan yang telah diperoleh diakui dalam laporan laba rugi.

5) Penyusutan aset tetap (depreciation of fixed assets)

Penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Penyusutan dilakukan karena aset tetap mengalami penurunan manfaat ekonomi akibat penggunaan, keausan, atau faktor waktu (Warren, Reeve and Duchac, 2018). Karakteristik penyusutan antara lain:

- a) Berkaitan dengan aset tetap berwujud.
- b) Terjadi secara bertahap selama masa manfaat aset.
- c) Dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi.
- d) Menggunakan akun akumulasi penyusutan sebagai akun kontra aset.

Contoh aset yang disusutkan

- a) peralatan kantor

- b) kendaraan
- c) mesin produksi
- d) bangunan

Contoh kasus:

Perusahaan memiliki peralatan dengan harga perolehan Rp10.000.000 dan umur manfaat 5 tahun. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus.

Perhitungan penyusutan per tahun:

$$\text{Rp}10.000.000 / 5 = \text{Rp}2.000.000$$

Jika penyesuaian dilakukan setiap akhir tahun maka jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban penyusutan peralatan	2.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan	2.000.000

6) Pemakaian perlengkapan (*supplies used*)

Perlengkapan merupakan barang habis pakai yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti kertas, tinta printer, atau alat tulis kantor. Pada saat pembelian, perlengkapan dicatat sebagai aset. Namun pada akhir periode, perlengkapan yang telah digunakan harus diakui sebagai beban. Karakteristik perlengkapan antara lain:

- a) Dicatat sebagai aset pada saat pembelian.
- b) Digunakan dalam kegiatan operasional.
- c) Memerlukan perhitungan sisa fisik pada akhir periode.
- d) Bagian yang telah digunakan dicatat sebagai beban.

Contoh kasus:

Saldo akun perlengkapan pada neraca saldo adalah Rp5.000.000. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik, sisa perlengkapan adalah Rp2.000.000.

Perlengkapan yang telah digunakan:

$$\text{Rp}5.000.000 - \text{Rp}2.000.000 = \text{Rp}3.000.000$$

Jurnal penyesuaian:

Beban perlengkapan	3.000.000
Perlengkapan	3.000.000

G. Contoh Penyusunan Jurnal Penyesuaian

1) Ilustrasi Kasus

Untuk memahami proses penyusunan jurnal penyesuaian secara lebih komprehensif, berikut disajikan contoh kasus pada sebuah perusahaan jasa.

Perusahaan Jasa Konsultan Maju menyusun neraca saldo pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Neraca Saldo Per 31 Desember 2024

Akun	Debit	Kredit
Kas	25.000.000	
Piutang usaha	6.000.000	
Perlengkapan	4.000.000	
Asuransi dibayar di muka	3.600.000	
Peralatan	15.000.000	
Utang usaha		5.000.000
Modal		30.000.000
Pendapatan jasa		20.000.000
Beban gaji	8.000.000	
Beban listrik	2.000.000	
Jumlah	63.600.000	63.600.000

Setelah dilakukan pemeriksaan pada akhir periode, diperoleh informasi tambahan sebagai berikut.

- Perlengkapan yang masih tersisa pada akhir periode sebesar Rp1.500.000.
- Asuransi dibayar pada tanggal 1 Oktober 2024 untuk masa pertanggungan 12 bulan.

- c) Peralatan disusutkan sebesar Rp2.000.000 per tahun.
- d) Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp1.200.000.
- e) Perusahaan telah memberikan jasa kepada pelanggan sebesar Rp2.500.000, tetapi belum ditagih.

Berdasarkan informasi tersebut, perusahaan perlu menyusun jurnal penyesuaian.

2) Penyelesaian kasus

a) Penyesuaian Pemakaian Perlengkapan

Analisis:

Saldo perlengkapan dalam neraca saldo adalah Rp4.000.000. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik, perlengkapan yang masih tersisa sebesar Rp1.500.000.

Perlengkapan yang telah digunakan dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{Saldo awal} - \text{Sisa perlengkapan} \\
 &= \text{Rp4.000.000} - \text{Rp1.500.000} \\
 &= \text{Rp2.500.000}
 \end{aligned}$$

Jurnal Penyesuaian:

Beban perlengkapan	Rp2.500.000
Perlengkapan	Rp2.500.000

Pembahasan:

Penyesuaian ini dilakukan karena sebagian perlengkapan telah digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, nilai perlengkapan sebagai aset harus dikurangi dan diakui sebagai beban perlengkapan dalam laporan laba rugi.

b) Penyesuaian Beban Asuransi

Analisis:

Saldo asuransi dibayar di muka adalah Rp3.600.000 untuk masa pertanggungan 12 bulan sejak 1 Oktober 2024. Asuransi yang telah digunakan sampai 31 Desember adalah 3 bulan.

Perhitungan beban asuransi:

$$3/12 \times \text{Rp3.600.000} = \text{Rp900.000}$$

Jurnal Penyesuaian:

Beban Asuransi	Rp900.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp900.000

Pembahasan:

Penyesuaian ini bertujuan untuk mencatat bagian asuransi yang telah digunakan selama periode berjalan sebagai beban. Sisa saldo akun asuransi dibayar di muka tetap dicatat sebagai aset karena manfaatnya masih akan digunakan pada periode berikutnya.

c) Penyesuaian Penyusutan Peralatan

Analisis:

Perusahaan memiliki peralatan dengan biaya perolehan Rp15.000.000 dan penyusutan tahunan sebesar Rp2.000.000.

Jurnal Penyesuaian:

Beban Penyusutan Peralatan	Rp2.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp2.000.000

Pembahasan:

Penyusutan merupakan proses alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Beban penyusutan dicatat dalam laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan dicatat sebagai akun kontra aset yang mengurangi nilai buku peralatan pada laporan posisi keuangan.

d) Penyesuaian Beban Gaji yang Masih Harus Dibayar

Analisis:

ada akhir periode terdapat gaji karyawan yang belum dibayar sebesar Rp1.200.000.

Jurnal Penyesuaian:

Beban Gaji	Rp1.200.000
Utang Gaji	Rp1.200.000

Pembahasan:

Penyesuaian ini dilakukan untuk mencatat beban gaji yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan. Akun utang gaji menunjukkan

kewajiban perusahaan yang harus dibayar pada periode berikutnya.

e) Penyesuaian Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Analisis:

Perusahaan telah memberikan jasa kepada pelanggan sebesar Rp2.500.000 tetapi belum ditagih.

Jurnal Penyesuaian:

Piutang Usaha	Rp2.500.000
Pendapatan Jasa	Rp2.500.000

Pembahasan:

Penyesuaian ini bertujuan untuk mengakui pendapatan yang telah diperoleh meskipun kasnya belum diterima. Oleh karena itu, pendapatan dicatat pada laporan laba rugi dan perusahaan mencatat piutang usaha sebagai aset.

Berikut ringkasan seluruh jurnal penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan.

Tabel 5. 3 Ringkasan jurnal penyesuaian

No	Akun	Debit	Kredit
1.	Beban Perlengkapan Perlengkapan	2.500.000	2.500.000
2.	Beban Asuransi Asuransi dibayar di muka	900.000	900.000
3.	Beban Penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	2.000.000	2.000.000
4.	Beban Gaji Utang gaji	1.200.000	1.200.000
5.	Piutang usaha Pendapatan jasa	2.500.000	2.500.000

H. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman anda mengenai materi kegiatan belajar diatas, kerjakan latihan berikut:

- 1) Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan neraca saldo!
- 2) Mengapa jurnal penyesuaian perlu dibuat pada akhir periode akuntansi?
- 3) Sebutkan tiga contoh akun yang biasanya memerlukan penyesuaian pada akhir periode!
- 4) Perusahaan Jasa Prima Konsultan menyusun neraca saldo pada tanggal 31 Desember 2024. Setelah dilakukan pemeriksaan pada akhir periode, diperoleh informasi tambahan sebagai berikut:
 - a) Saldo akun Perlengkapan dalam neraca saldo sebesar Rp6.000.000, sedangkan sisa perlengkapan yang masih tersedia pada akhir periode adalah Rp2.500.000.
 - b) Perusahaan memiliki asuransi dibayar di muka sebesar Rp4.800.000 untuk masa pertanggungan 12 bulan yang dimulai pada 1 Oktober 2024.
 - c) Terdapat gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp1.500.000 pada akhir periode.

Berdasarkan informasi diatas, hitung dan buat jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2024!

I. Rangkuman

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi saldo seluruh akun dalam buku besar pada suatu waktu tertentu yang disusun untuk memastikan keseimbangan antara jumlah debit dan kredit serta menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun neraca saldo menunjukkan keseimbangan, saldo akun yang terdapat di dalamnya belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya karena masih terdapat beberapa transaksi yang belum dicatat atau belum diperhitungkan pada akhir periode. Oleh karena itu, diperlukan jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode

akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar pendapatan dan beban diakui pada periode yang tepat sesuai dengan prinsip akrual. Melalui proses penyesuaian tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dalam menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

J. Tes Formatif

- 1) Neraca saldo disusun setelah proses ...
 - A. posting buku besar
 - B. Analisis transaksi
 - C. Laporan keuangan
 - D. Jurnal penutup
- 2) Jurnal penyesuaian dibuat pada ...
 - A. Awal periode
 - B. Akhir periode
 - C. Pertengahan periode
 - D. Saat transaksi
- 3) Beban yang sudah terjadi tetapi belum dibayar disebut ...
 - A. Prepaid expense
 - B. Accrued expense
 - C. Earning revenue
 - D. Asset
- 4) Pasangan akun penyusutan adalah ...
 - A. Kas
 - B. Akumulasi penyusutan
 - C. Modal
 - D. Utang
- 5) Jika perlengkapan pada neraca saldo sebesar Rp5.000.000 dan sisa perlengkapan pada akhir periode Rp2.000.000, maka beban perlengkapan yang harus disesuaikan adalah ...
 - A. Rp2.000.000
 - B. Rp3.000.000
 - C. Rp5.000.000

D. Rp7.000.000

KUNCI JAWABAN

Latihan:

1. Neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo seluruh akun dalam buku besar yang disusun dalam kolom debit dan kredit.
2. Jurnal penyesuaian dibuat untuk memastikan bahwa pendapatan dan beban dicatat pada periode akuntansi yang tepat.
3. Contohnya: perlengkapan, asuransi dibayar di muka, dan gaji yang masih harus dibayar.
- 4.

Perhitungan	Jurnal Penyesuaian:
a) Perlengkapan yang terpakai: $6.000.000 - 2.500.000 =$ Rp3.500.000	Beban perlengkapan Rp3.500.000 Perlengkapan Rp3.500.000
b) Beban asuransi: $3/12 \times 4.800.000 =$ Rp1.200.000	Beban asuransi Rp1.200.000 Perlengkapan Rp1.200.000
c) Gaji yang masih harus dibayar: Rp1.500.000	Beban gaji Rp1.500.000 Utang gaji Rp1.500.000

Tes Formatif:

- 1) A
- 2) B
- 3) B
- 4) B
- 5) B

KEGIATAN BELAJAR 6

SIKLUS AKUNTANSI

PERUSAHAAN DAGANG

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Bab ini membahas secara komprehensif mengenai siklus akuntansi pada perusahaan dagang. Mahasiswa akan mempelajari konsep dasar, tahapan siklus akuntansi, karakteristik perusahaan dagang, serta penerapan praktis dalam pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Materi disusun secara sistematis agar mahasiswa mampu memahami siklus akuntansi secara utuh dan aplikatif dalam konteks dunia bisnis khususnya perusahaan dagang.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep siklus akuntansi pada perusahaan dagang
2. Menjelaskan karakteristik perusahaan dagang
3. Mengidentifikasi tahapan dalam siklus akuntansi
4. Menganalisis transaksi dalam perusahaan dagang
5. Menyusun laporan keuangan sederhana
6. Menerapkan konsep akuntansi dalam kasus nyata

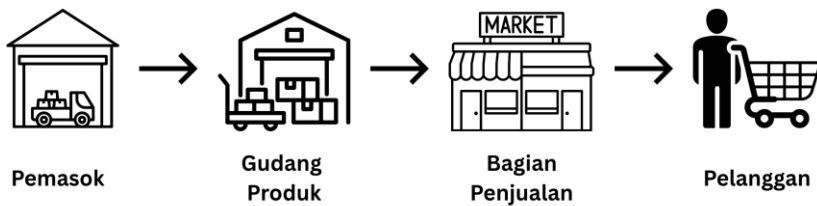
URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Siklus akuntansi merupakan proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas bisnis. Pada perusahaan dagang, siklus ini memiliki karakteristik khusus karena melibatkan aktivitas pembelian dan penjualan barang dagangan. Proses dimulai dari identifikasi transaksi yang relevan, pencatatan dalam jurnal umum atau jurnal khusus, pemindahan ke buku besar, hingga penyusunan neraca saldo.

Perusahaan dagang dapat secara mudah dikenali sebagai perusahaan yang menjual barang dalam bentuk nyata ada secara fisik dan tidak terdapat perubahan dengan barang tersebut seperti saat dibeli dari pemasok. Pada umumnya, perusahaan dagang hanya memiliki satu akun persediaan saja, yaitu persediaan barang dagang (Nasution, 2016). Walaupun faktanya akun ini masih bisa dirinci dengan

membuat beberapa akun pembantu persediaan. Akun persediaan menunjukkan jumlah barang dagangan yang tersedia untuk dijual.

Pada perusahaan dagang, pemasok mengirimkan barang atau produk jadi yang kemudian produk atau barang tersebut dapat langsung dijual kembali oleh perusahaan kepada pelanggan tanpa melalui suatu proses produksi. Gambar 1.1 menjelaskan proses bisnis atau aktivitas perusahaan dagang.



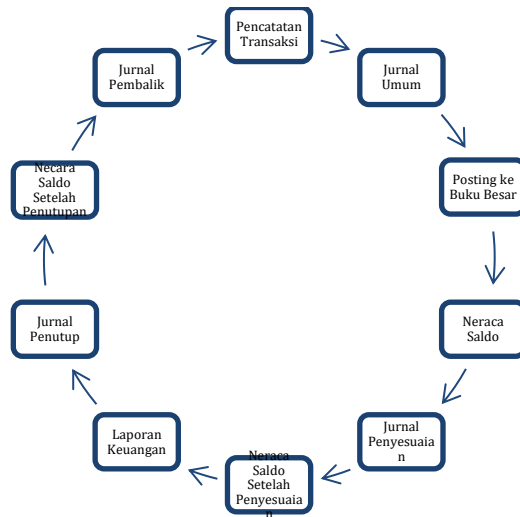
Gambar 6.1 Proses Bisnis Perusahaan Dagang

Dengan memahami siklus akuntansi, perusahaan dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman siklus akuntansi menjadi dasar penting dalam studi akuntansi dan praktik bisnis.

A. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Sistem informasi akuntansi bergantung pada suatu proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari arus transaksi sampai penyajian laporan keuangan. Transaksi merupakan input (masukan) yang kemudian diproses menjadi output (luaran) berupa laporan keuangan.

Warren et al. (2021) menyatakan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian proses yang dilakukan secara berulang dalam periode tertentu untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.



Gambar 6.2 Siklus Akuntansi

Seperti yang dapat Anda lihat pada Gambar 6.2 bahwa siklus akuntansi dimulai dengan analisis transaksi bisnis dan berakhir dengan penyusunan neraca percobaan setelah penutupan.

Perusahaan dagang adalah entitas bisnis yang kegiatan utamanya membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisiknya, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Kieso et al., 2020).

Siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan prosedur sistematis berulang, meliputi pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi jual-beli barang fisik selama periode tertentu untuk menghasilkan laporan keuangan. Fokus utamanya adalah pengelolaan persediaan, pembelian, dan penjualan barang dagang untuk menentukan laba/rugi.

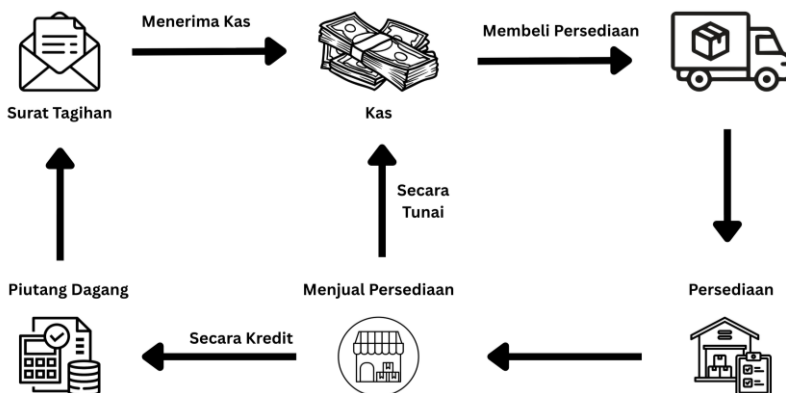
Dalam praktiknya, perusahaan dagang menggunakan akun-akun khusus seperti persediaan barang dagang, harga pokok penjualan (HPP), dan retur penjualan/pembelian. Pengelolaan persediaan menjadi elemen penting karena berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Metode pencatatan yang digunakan untuk mencatat persediaan dapat berupa sistem periodik atau sistem perpetual.

Setelah pencatatan transaksi, tahap berikutnya adalah penyusunan neraca saldo dan penyesuaian terhadap akun-akun tertentu, seperti beban dibayar di muka, penyusutan, dan pendapatan yang masih harus diterima. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya.

Selanjutnya, perusahaan menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Setelah itu dilakukan penutupan buku untuk akun nominal agar siap digunakan pada periode berikutnya.

B. Karakteristik Perusahaan Dagang

Weygandt, et. Al (2021) mendeskripsikan sebuah perusahaan dagang yang diilustrasikan pada Gambar 6.3.



Gambar 6.3 Aktivitas Operasional Bisnis Perusahaan Dagang

Secara sistematis penjelasan karakteristik perusahaan dagang dapat dikaitkan dengan praktik akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, khususnya yang relevan seperti PSAK No. 14 tentang Persediaan.

Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dan menjual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut. Dalam konteks SAK:

- Barang yang dimiliki diklasifikasikan sebagai persediaan
- Persediaan di atur dalam PSAK No. 14
- Fokus utama pelaporan akuntansi perusahaan dagang adalah pada pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan serta harga pokok penjualan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, karakteristik perusahaan dagang sebagai berikut.

1. Tidak mengubah bentuk barang

Barang atau persediaan tidak mengalami proses produksi atau aktivitas manufaktur. Hal itu memiliki implikasi SAK bahwa tidak ada akun barang dalam proses atau biaya produksi. Yang tersedia hanya persediaan barang dagang siap jual. Sehingga fokus akuntansi hanya pada pembelian dan penjualan, bukan produksi.

2. Aktivitas utama: pembelian – penyimpanan – penjualan

Melihat kembali pada Gambar 6.3 bahwa perusahaan dagang memiliki siklus operasi: membeli barang, menyimpan barang, dan menjual kembali barang. Hal ini memiliki implikasi SAK bahwa transaksi utama yang terjadi pada perusahaan dagang terdiri atas pembelian, penjualan, dan retur pembelian/penjualan. Dalam akuntansi terdapat dua sistem pencatatan: perpetual dan periodik. Ketiga aktivitas utama tersebut akan memengaruhi nilai persediaan dan laba perusahaan.

3. Memiliki akun persediaan barang dagang

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa akun yang terkait yaitu: persediaan barang dagang (*inventory*), pembelian, penjualan, retur, dan potongan.

4. Adanya perhitungan harga pokok penjualan (HPP)

HPP merupakan ciri kas utama perusahaan dagang, yang dapat diketahui dengan menjumlahkan persediaan awal dengan pembelian bersih kemudian dikurangi dengan persediaan akhir. HPP yang mencerminkan kos barang yang benar-benar terjual, dapat digunakan untuk menentukan laba kotor dan laba bersih.

5. Sumber laba dari selisih harga (margin)

Perusahaan dagang memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli. Perusahaan dagang tidak memberikan nilai tambah produksi yang ada hanya margin perdagangan.

6. Tidak memiliki akun produksi

Berbeda dengan perusahaan manufaktur, perusahaan dagang tidak memiliki biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hal ini memiliki implikasi SAK bahwa karena tidak ada laporan biaya produksi maka laporan keuangan lebih sederhana.

7. Ada biaya operasional terkait distribusi

Perusahaan dagang mencatat beberapa biaya yang umum terjadi seperti transportasi, penyimpanan (gudang), distribusi, dan pemasaran. Hal ini memiliki implikasi SAK bahwa biaya-biaya tersebut akan dibebankan sebagai biaya periodik (*expense*), bukan bagian persediaan (kecuali biaya tertentu yang dapat dikapitalisasi).

C. Tahapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Siklus akuntansi perusahaan dagang ini merupakan serangkaian tahapan sistematis. Siklus ini membantu memastikan bahwa semua transaksi dicatat dan disajikan secara benar, lengkap, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Siklus akuntansi memiliki sifat yang terus berulang dan berlangsung dalam satu periode akuntansi. Siklus akuntansi sangat penting bagi penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Tahapan siklus akuntansi meliputi beberapa tahapan utama:

- 1. Identifikasi dan Analisis Transaksi.** Melakukan identifikasi dan analisis terhadap transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Ini merupakan tahap awal dan paling krusial karena

awal siklus dimulai dari proses ini. Identifikasi transaksi harus dilakukan secara sistematis dan akurat berdasarkan bukti transaksi yang sah seperti faktur penjualan, nota pembelian, bukti kas masuk dan keluar, serta bukti memorial.

2. **Pencatatan dalam Jurnal.** Mencatat transaksi dalam jurnal umum atau jurnal khusus secara kronologis berdasarkan bukti transaksi seperti faktur atau kuitansi. Transaksi dicatat ke dalam jurnal umum dengan menggunakan sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*) di mana setiap transaksi akan memengaruhi paling tidak dua akun, yaitu akun debit dan akun kredit dengan jumlah yang selalu seimbang
3. **Posting ke Buku Besar (*Ledger*).** Memindahkan data dari jurnal ke akun-akun buku besar untuk mengetahui saldo akhir tiap akun. Mengelompokkan akun-akun berdasarkan jenisnya, seperti: kas, piutang, atau persediaan,
4. **Penyusunan Neraca Saldo (*Trial Balance*).** Mengetahui keseimbangan debit dan kredit. Jika ditemukan kesalahan, maka dilakukan tahap selanjutnya. Neraca saldo merupakan daftar yang memuat semua saldo akun yang terdapat dalam buku besar pada akhir suatu periode akuntansi
5. **Penyusunan Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entries*).** Menyesuaikan akun agar mencerminkan kondisi sebenarnya, seperti akun penyusutan, akrual, atau beban dibayar di muka. Jurnal penyesuaian disusun pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun dengan kondisi riil sebelum laporan keuangan dibuat. Proses ini meliputi analisis neraca saldo, identifikasi akun yang belum tercatat (akrual) atau perlu koreksi (deferral), serta pencatatan jurnal khusus.
6. **Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.** Sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dilakukan dengan memindahkan saldo akhir setiap akun dari buku besar setelah diperbarui dengan jurnal penyesuaian.

7. **Penyusunan Laporan Keuangan.** Meliputi: Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas. Tahapan ini penting sebagai basis pengambilan keputusan, dasar evaluasi, dan persiapan tutup buku.
8. **Jurnal Penutup (*Closing Entries*).** Menutup akun nominal agar siap digunakan pada periode berikutnya.
9. **Neraca Saldo Setelah Penutupan (*Post-Closing Trial Balance*).** Menunjukkan saldo akhir akun riil telah siap digunakan pada siklus akuntansi berikutnya.
10. **Membuat Jurnal Pembalik.** Merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi yang sifatnya opsional. Jurnal pembalik disusun untuk membalikkan efek dari jurnal penyesuaian tertentu agar pencatatan transaksi yang berulang pada periode baru menjadi lebih sederhana dan menghindari kesalahan pencatatan ganda.

Dengan menjalankan siklus akuntansi secara komprehensif, manajemen perusahaan khususnya akuntan dapat mengelola laporan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur dan dapat memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan sudah konsisten dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

D. Latihan Soal

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

1. Jelaskan pengertian siklus akuntansi pada perusahaan dagang!
2. Sebutkan dan jelaskan tahapan dalam siklus akuntansi!
3. Apakah yang dimaksud dengan perusahaan dagang?
4. Mengapa penyesuaian diperlukan dalam siklus akuntansi?

E. Rangkuman

Siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan proses sistematis yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dagang memiliki karakteristik khusus berupa transaksi pembelian dan penjualan barang. Tahapan siklus meliputi identifikasi transaksi, pencatatan, posting, penyusunan neraca saldo, penyesuaian, pelaporan, dan penutupan buku. Pemahaman siklus ini penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan.

F. Tes Formatif

1. Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah...
 - A. Posting ke buku besar
 - B. Penyusunan laporan keuangan
 - C. Identifikasi transaksi
 - D. Penutupan buku
2. Akun khusus dalam perusahaan dagang adalah...
 - A. Beban sewa
 - B. Persediaan barang dagang
 - C. Modal
 - D. Kas
3. Tujuan jurnal penutup adalah...
 - A. Menyesuaikan akun
 - B. Mencatat transaksi
 - C. Menutup akun nominal
 - D. Membuat laporan
4. Sistem pencatatan persediaan ada dua, yaitu...
 - A. Manual dan digital
 - B. Debit dan kredit
 - C. Tunai dan kredit
 - D. Periodik dan perpetual

5. Manakah yang bukan merupakan Laporan keuangan?
- A. Buku besar
 - B. Laporan laba rugi
 - C. Neraca
 - D. Perubahan ekuitas

KUNCI JAWABAN

Latihan Soal:

1. Siklus akuntansi perusahaan dagang merupakan prosedur sistematis berulang, meliputi pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi jual-beli barang fisik selama periode tertentu untuk menghasilkan laporan keuangan. Fokus utamanya adalah pengelolaan persediaan, pembelian, dan penjualan barang penjualan barang dagang untuk menentukan laba/rugi.
2. Tahapan dalam siklus akuntansi perusahaan dagang: (1) identifikasi dan analisis transaksi, (2) pencatatan dalam jurnal, (3) posting ke buku besar, (4) penyusunan neraca saldo, (5) penyusunan jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), (6) neraca saldo setelah penyesuaian, (7) penyusunan laporan keuangan, (8) jurnal penutup, (9) neraca saldo setelah penutupan, dan (10) membuat jurnal pembalik.
3. Perusahaan dagang adalah entitas bisnis yang kegiatan utamanya membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisiknya, dengan tujuan memperoleh keuntungan.
4. Penyesuaian diperlukan dalam siklus akuntansi supaya laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja yang sesungguhnya pada akhir periode.

Tes Formatif:

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) A

KEGIATAN BELAJAR 7

KAS DAN PENGENDALIAN INTERNAL

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Bab ini membahas konsep **pengendalian internal dan pengendalian kas** dalam organisasi atau perusahaan. Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa kegiatan operasional berjalan efektif, laporan keuangan dapat diandalkan, serta organisasi mematuhi peraturan yang berlaku, sedangkan pengendalian kas berkaitan dengan prosedur dan kebijakan yang diterapkan untuk menjaga keamanan kas dan memastikan transaksi kas dicatat dengan benar. Dalam bab ini mahasiswa akan mempelajari prinsip-prinsip aktivitas pengendalian, penerapan pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, pengelolaan dana kas kecil, serta peran bank dan rekonsiliasi bank dalam pengendalian kas. Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami pentingnya sistem pengendalian internal serta menerapkannya dalam pengelolaan kas secara tepat dalam praktik akuntansi.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Mendefinisikan fraud dan prinsip-prinsip pengendalian internal.
- 2) Menerapkan prinsip pengendalian internal pada kas.
- 3) Mengidentifikasi fitur pengendalian pada rekening bank.
- 4) Menjelaskan terkait pelaporan kas.

URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Ilustrasi Kasus: Fraud dan Pengendalian Internal

Salah satu contoh kasus fraud di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terjadi pada **PT Asuransi Jiwasraya**. Kasus ini berkaitan dengan kecurangan dalam pengelolaan investasi, di mana dana perusahaan ditempatkan pada saham berisiko tinggi melalui manipulasi transaksi dan kerja sama dengan pihak tertentu yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Praktik tersebut terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal, seperti kurangnya

pengawasan terhadap keputusan investasi, tidak efektifnya pemisahan tugas, serta tidak optimalnya proses verifikasi independen. Akibatnya, negara mengalami kerugian yang diperkirakan mencapai Rp16,8 triliun dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis terganggu. Kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya kecurangan dan menimbulkan kerugian finansial yang besar. **Sumber: Kompas.com, “Kasus Jiwasraya, Kerugian Negara Diperkirakan Rp16,8 Triliun” (2020).**

A. Tindak Kecurangan (*Fraud*) Dan Pengendalian Internal

TUJUAN PEMBELAJARAN 1:

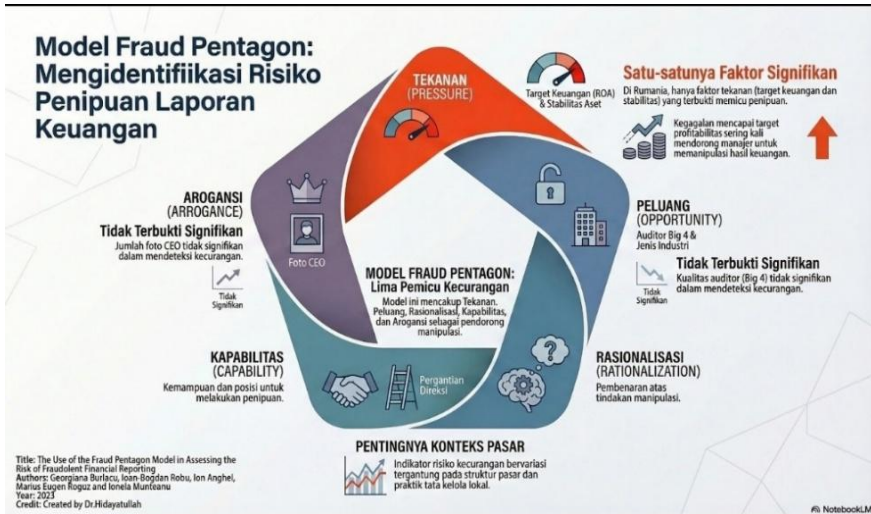
Mendefinisikan tindak kecurangan dan prinsip pengendalian internal

Tindak Kecurangan (*Fraud*)

Dalam perkembangannya, konsep penyebab terjadinya kecurangan tidak lagi hanya dijelaskan melalui **fraud triangle**, tetapi juga berkembang menjadi **fraud pentagon** (lihat Gambar 1.1). Model ini menjelaskan bahwa kecurangan dalam organisasi dapat terjadi karena adanya lima faktor utama, yaitu:

1. **Pressure (tekanan)** adalah kondisi yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, seperti masalah keuangan, tuntutan gaya hidup, atau tekanan pekerjaan.
2. **Opportunity (kesempatan)** muncul karena kelemahan dalam sistem pengendalian internal, seperti kurangnya pengawasan atau tidak adanya pemisahan tugas yang jelas.
3. **Rationalization (rasionalisasi)** merupakan pembenaran yang dibuat pelaku untuk menganggap bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan dapat diterima.
4. **Capability (Kapabilitas)** berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, atau posisi seseorang yang memungkinkan melakukan dan menyembunyikan kecurangan.

5. **Arrogance (arogansi)** adalah sikap merasa kebal terhadap aturan sehingga pelaku percaya bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi atau menimbulkan konsekuensi.



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=Kt2FK3frklw>

Gambar 7.1 Model Fraud Pentagon

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa organisasi mampu mencapai tujuan operasional, menghasilkan laporan keuangan yang andal, serta mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat melindungi asetnya, meningkatkan keandalan informasi akuntansi, serta meningkatkan efisiensi kegiatan operasional.

Pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan prosedur akuntansi, tetapi juga mencakup kebijakan, prosedur, serta struktur organisasi yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Oleh karena itu, pengendalian internal merupakan bagian penting dari tata kelola organisasi yang baik.

Secara umum, sistem pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan bahwa transaksi dicatat secara akurat, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Komponen Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. **Lingkungan pengendalian (control environment)** merupakan dasar sistem pengendalian internal yang mencerminkan komitmen manajemen terhadap integritas, etika, dan pentingnya pengendalian.
2. **Penilaian risiko (risk assessment)** adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.
3. **Aktivitas pengendalian (control activities)** berupa kebijakan dan prosedur untuk mengurangi risiko, seperti otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dan pengamanan aset.
4. **Informasi dan komunikasi (information and communication)** memastikan informasi yang relevan dan tepat waktu tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan.
5. **Pemantauan (monitoring)** adalah evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan.

Prinsip-Prinsip Aktivitas Pengendalian

Untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif, organisasi perlu menerapkan beberapa prinsip aktivitas pengendalian guna mengurangi kesalahan dan kecurangan. Prinsip tersebut meliputi

1. **Penetapan tanggung jawab (establishment of responsibility)** yaitu pemberian tanggung jawab yang jelas kepada individu

tertentu dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas, organisasi dapat lebih mudah menentukan pihak yang bertanggung jawab atas suatu aktivitas.

2. **Pemisahan tugas (segregation of duties).** Dalam prinsip ini, tugas-tugas yang berkaitan dengan suatu transaksi tidak boleh dilakukan oleh satu orang saja. Pemisahan tugas bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan kemungkinan terdeteksinya kesalahan atau kecurangan.
3. **Prosedur dokumentasi (documentation procedures).** Setiap transaksi harus didukung oleh dokumen yang memadai dan dicatat secara sistematis. Penggunaan dokumen yang bernomor urut juga membantu organisasi dalam mengendalikan serta menelusuri transaksi yang terjadi.
4. **Pengendalian fisik (physical controls).** Pengendalian ini berkaitan dengan perlindungan terhadap aset dan catatan perusahaan melalui penggunaan fasilitas keamanan seperti brankas, kunci, sistem keamanan, maupun teknologi pengawasan.
5. **Verifikasi internal independen (independent internal verification),** yaitu pemeriksaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan lain. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
6. **Pengendalian sumber daya manusia (human resource controls).** Pengendalian ini mencakup berbagai kebijakan terkait pengelolaan karyawan, seperti proses rekrutmen yang selektif, pemeriksaan latar belakang karyawan, rotasi jabatan, serta kewajiban mengambil cuti.

Keterbatasan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam melindungi aset dan memastikan keandalan catatan akuntansi. Namun, penerapannya harus

mempertimbangkan **keseimbangan antara biaya dan manfaat** sehingga perusahaan tidak selalu menggunakan pengendalian yang paling ketat jika biayanya melebihi manfaat yang diperoleh. Selain itu, efektivitas pengendalian juga dapat dipengaruhi oleh faktor manusia, seperti kesalahan, kelalaian, atau kolusi antar individu. Ukuran perusahaan juga menjadi keterbatasan karena perusahaan kecil sering memiliki jumlah karyawan yang terbatas sehingga sulit menerapkan pemisahan tugas secara optimal.

B. Pengendalian Internal Atas Kas

TUJUAN PEMBELAJARAN 2:

Menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal pada kas.

Pengendalian Internal atas Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid, tetapi juga paling rentan terhadap kesalahan dan kecurangan karena mudah dipindahkan dan digunakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk melindungi kas dan memastikan seluruh transaksi dicatat secara akurat. Pengendalian kas umumnya mencakup pengendalian atas penerimaan kas, pengeluaran kas, serta pengelolaan dana kas kecil (*petty cash fund*) untuk transaksi dalam jumlah kecil.

Pengendalian Penerimaan Kas

Pengendalian penerimaan kas bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kas yang diterima perusahaan dicatat dengan benar dan disetorkan ke bank secara tepat waktu. Tanpa pengendalian yang memadai, kas yang diterima berisiko tidak dicatat atau disalahgunakan. Dalam praktiknya, perusahaan menerapkan beberapa prosedur seperti penggunaan mesin kasir atau sistem *point-of-sale (POS)* untuk mencatat transaksi secara otomatis, pemisahan tugas antara penerimaan dan pencatatan kas, serta penyetoran kas ke bank secara rutin untuk mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan kas.

Pengendalian Pengeluaran Kas

Pengendalian pengeluaran kas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pembayaran perusahaan telah memperoleh otorisasi yang tepat dan dicatat secara akurat. Pengeluaran kas umumnya dilakukan melalui cek atau transfer bank karena lebih aman dan mudah ditelusuri melalui catatan bank. Untuk memperkuat pengendalian, perusahaan menggunakan sistem voucher sebagai dokumen otorisasi pembayaran serta menerapkan pemisahan tugas antara pihak yang menyetujui pembayaran, menandatangani cek, dan mencatat transaksi.

Dana Kas Kecil (Petty Cash Fund)

Dalam praktik pengelolaan kas, pengendalian internal atas pengeluaran kas umumnya lebih baik dilakukan melalui pembayaran menggunakan cek atau transfer bank. Namun, untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil, penggunaan cek sering kali tidak praktis. Misalnya untuk pembayaran biaya pos, konsumsi rapat kecil, atau ongkos transportasi. Oleh karena itu, perusahaan biasanya menyediakan dana kas kecil (*petty cash fund*) untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil.

Pengelolaan dana kas kecil dapat menggunakan dua sistem, yaitu **sistem imprest (*imprest system*)** dan **sistem fluktuasi (*fluctuating system*)**. Pada sistem imprest, jumlah dana kas kecil ditetapkan dalam jumlah tertentu dan akan diisi kembali

sebesar jumlah pengeluaran yang telah terjadi sehingga saldo dana kas kecil tetap. Sementara itu, pada sistem fluktuasi saldo kas kecil dapat berubah karena setiap transaksi pengeluaran langsung dicatat dalam pembukuan. Dalam praktiknya, banyak perusahaan menggunakan sistem imprest karena memberikan pengendalian internal yang lebih baik.

Berikut adalah ilustrasi pengelolaan dana kas kecil menggunakan sistem imprest.

1. Pembentukan Dana Kas Kecil

Langkah pertama dalam pembentukan dana kas kecil adalah menunjuk **petugas kas kecil (petty cash custodian)** yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut serta menentukan jumlah dana kas kecil yang dibutuhkan.

Misalnya perusahaan menetapkan dana kas kecil sebesar **Rp3.000.000** pada tanggal 1 Maret 2026.

Jurnal Pembentukan Kas Kecil

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
Mar 1	Petty Cash	3.000.000	
	Cash		3.000.000

Setelah cek dicairkan, uang tersebut disimpan dalam **kotak kas kecil yang terkunci**.

2. Pembayaran dari Dana Kas Kecil

Petugas kas kecil memiliki wewenang untuk melakukan pembayaran kecil sesuai kebijakan perusahaan. Setiap pembayaran harus didukung oleh **bukti pengeluaran kas kecil (petty cash voucher)**.

Contoh pengeluaran kas kecil:

Jenis Pengeluaran	Jumlah
Biaya pos	Rp1.320.000
Biaya pengiriman	Rp1.140.000
Biaya lain-lain	Rp150.000

Pada tahap ini **tidak dibuat jurnal**, karena pencatatan dilakukan saat dana kas kecil diisi kembali.

3. Pengisian Kembali Dana Kas Kecil

Ketika dana kas kecil hampir habis, perusahaan akan mengisi kembali dana tersebut sebesar jumlah pengeluaran yang telah

terjadi. Misalnya sisa kas di kotak kas kecil **Rp390.000**, sehingga jumlah yang harus diganti adalah **Rp2.610.000**.

Jurnal Pengisian Kembali Kas Kecil

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
Mar 15	Biaya pos	1.320.000	
	Biaya Pengiriman	1.140.000	
	Biaya Lain-lain	150.000	
	Cash		2.610.000

Perlu diperhatikan bahwa **akun Petty Cash tidak berubah** karena jumlah dana tetap (sistem imprest).

Kekurangan atau Kelebihan Kas Kecil

Kadang-kadang jumlah kas dan bukti pengeluaran tidak sama dengan jumlah dana kas kecil yang ditetapkan. Hal ini dapat terjadi karena kesalahan perhitungan atau pencatatan. Misalnya kas yang tersisa hanya **Rp360.000**, sehingga terdapat kekurangan **Rp30.000**.

Jurnal Jika Terjadi Kekurangan Kas

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
Mar 15	Biaya pos	1.320.000	
	Biaya Pengiriman	1.140.000	
	Biaya Lain-lain	150.000	
	Selisih Kas	30.000	
	Cash		2.640.000

Akun Selisih Kas (*cash over and short*) digunakan untuk mencatat selisih kas.

Pengendalian Internal atas Dana Kas Kecil

Pengendalian internal atas dana kas kecil dapat diperkuat dengan beberapa cara, antara lain:

- a) Menunjuk satu orang petugas yang bertanggung jawab atas kas kecil
- b) Menggunakan **bukti kas kecil bernomorurut**
- c) Melakukan **pemeriksaan mendadak** terhadap dana kas kecil
- d) Membatalkan bukti kas kecil yang telah dibayar agar tidak digunakan kembali

C. Top of Form

A. FITUR PENGENDALIAN PADA REKENING BANK

TUJUAN PEMBELAJARAN 3:

Mengidentifikasi fitur pengendalian pada rekening bank.

Peran Bank dalam Pengendalian Kas

Bank memiliki peran penting dalam pengendalian kas perusahaan karena memungkinkan penyimpanan kas yang lebih aman serta mengurangi jumlah uang tunai yang disimpan di perusahaan. Selain itu, penggunaan rekening bank menghasilkan dua catatan transaksi kas, yaitu catatan perusahaan dan catatan bank, yang dapat digunakan untuk mengawasi dan membandingkan transaksi kas. Perbedaan antara kedua catatan tersebut dapat diperiksa melalui rekonsiliasi sehingga membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal atas kas.

Penyetoran Kas ke Bank

Perusahaan biasanya menyetorkan kas yang diterima ke bank secara rutin. Penyetoran ini dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang, misalnya kepala kasir atau bagian keuangan. Setiap penyetoran kas harus didukung oleh **slip setoran bank (deposit slip)** yang berfungsi sebagai bukti bahwa kas telah disetorkan ke bank. Slip setoran biasanya dibuat dalam dua rangkap. Satu rangkap disimpan oleh bank, sedangkan rangkap lainnya diberikan kepada perusahaan sebagai bukti setoran. Dengan adanya dokumen tersebut, perusahaan dapat mencatat transaksi penyetoran kas secara akurat dalam sistem akuntansi.

Penggunaan Cek

Salah satu cara yang umum digunakan perusahaan untuk melakukan pembayaran adalah melalui **cek**. Cek merupakan perintah tertulis dari pemilik rekening kepada bank untuk membayar sejumlah uang kepada pihak tertentu.

Penggunaan cek memberikan beberapa keuntungan dalam pengendalian kas. Setiap cek memiliki nomor yang unik sehingga memudahkan perusahaan dalam menelusuri transaksi yang terjadi. Selain itu, penggunaan cek juga menyediakan bukti tertulis mengenai pembayaran yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Dalam transaksi cek terdapat tiga pihak utama, yaitu **pembuat cek (drawer)**, **bank sebagai pihak yang membayar (payer)**, dan **penerima pembayaran (payee)**.

Electronic Funds Transfer (EFT)

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong penggunaan **Electronic Funds Transfer (EFT)** dalam transaksi keuangan. EFT merupakan sistem pembayaran yang memungkinkan transfer dana dari satu rekening bank ke rekening lainnya secara elektronik tanpa menggunakan dokumen kertas. Contoh penggunaan EFT antara lain pembayaran gaji karyawan melalui sistem transfer bank, pembayaran tagihan secara otomatis, serta transaksi pembayaran elektronik lainnya. Penggunaan EFT dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi karena mengurangi penggunaan uang tunai maupun cek.

Laporan Bank (Bank Statement)

Setiap bulan bank biasanya mengirimkan **laporan bank (bank statement)** kepada nasabah. Laporan ini berisi informasi mengenai seluruh transaksi yang terjadi dalam rekening bank selama periode tertentu. Laporan bank mencakup berbagai informasi penting, seperti setoran yang dilakukan, cek yang telah dibayarkan oleh bank, biaya administrasi bank, serta saldo rekening pada akhir periode. Laporan bank menjadi sumber informasi penting bagi perusahaan untuk memantau transaksi kas yang terjadi melalui bank.

Rekonsiliasi Bank

Bank dan perusahaan mencatat transaksi kas secara terpisah. Bank mencatat transaksi dalam **bank statement**, sedangkan perusahaan mencatatnya dalam **buku kas**. Karena adanya perbedaan waktu pencatatan atau kesalahan pencatatan, saldo kas menurut bank sering berbeda dengan saldo menurut perusahaan. Untuk memastikan saldo kas yang benar, perusahaan perlu melakukan **rekonsiliasi bank**, yaitu proses mencocokkan saldo kas menurut laporan bank dengan saldo kas menurut catatan perusahaan.

Perbedaan saldo biasanya disebabkan oleh:

- a) **Perbedaan waktu pencatatan**, seperti setoran dalam perjalanan dan cek yang masih beredar.
- b) **Transaksi yang belum dicatat oleh perusahaan**, seperti penerimaan melalui EFT, biaya administrasi bank, atau cek kosong – *non sufficient fund* (NSF).
- c) **Kesalahan pencatatan**, baik oleh bank maupun oleh perusahaan.

Ilustrasi Rekonsiliasi Bank

PT Rasa Nusantara melakukan rekonsiliasi bank pada **30 April 2026** dengan data berikut:

Saldo menurut laporan bank: **Rp159.074.500**

Saldo menurut buku perusahaan: **Rp117.094.500**

Informasi tambahan:

Penyesuaian sisi bank

- a) Setoran dalam perjalanan: Rp22.014.000
- b) Cek beredar:
 - o No.453 senilai Rp30.000.000
 - o No.457 senilai Rp14.013.000
 - o No.460 senilai Rp15.027.000

Penyesuaian sisi perusahaan

- a) Penerimaan EFT dari pelanggan senilai Rp10.350.000
- b) Kesalahan pencatatan cek No.443 senilai Rp360.000

- c) NSF check (cek kosong) senilai Rp4.256.000
- d) Biaya bank:
 - o Debit & credit card fees Rp1.200.000
 - o Bank service charge Rp300.000

Rekonsiliasi Bank

PT Rasa Nusantara
30 April 2026

Saldo Menurut Bank	Rp	Saldo Menurut Buku	Rp
Saldo menurut laporan bank	159.074.500	Saldo menurut buku	117.094.500
Tambah:		Tambah:	
Setoran dalam perjalanan	22.014.000	Penerimaan EFT	10.350.000
		Koreksi kesalahan cek	360.000
Subtotal	181.088.500	Subtotal	127.804.500
Kurang: Cek beredar		Kurang: NSF check	4.256.000
No.453	(30.000.000)	Kurang: Biaya bank	1.500.000
No.457	(14.013.000)		
No.460	(15.027.000)		
Total pengurangan	(59.040.000)	Total pengurangan	(5.756.000)
Saldo kas yang disesuaikan	122.048.500	Saldo kas yang disesuaikan	122.048.500

Jurnal Penyesuaian

Perusahaan **hanya mencatat** transaksi yang belum dicatat dalam pembukuan perusahaan.

1. Penerimaan EFT dari pelanggan

Kas	10.350.000
Piutang Usaha	10.350.000

2. Koreksi kesalahan pencatatan cek

Kas	360.000
Utang Usaha	360.000

3. Cek kosong dari pelanggan (NSF)

Piutang Usaha	4.256.000
Kas	4.256.000

4. Biaya administrasi bank

Biaya Administrasi Bank	1.500.000
Kas	1.500.000

D. Pelaporan Kas

TUJUAN PEMBELAJARAN 4:

Menjelaskan pelaporan kas yang mencakup Cash equivalents (setara kas) dan restricted cash (kas yang dibatasi penggunaannya)

Pengertian Kas dalam Laporan Keuangan

Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kewajiban dan melakukan berbagai transaksi perusahaan. Dalam laporan keuangan, kas biasanya disajikan sebagai **aset lancar** karena dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Kas tidak hanya mencakup uang tunai yang tersedia di perusahaan, tetapi juga saldo rekening bank yang dapat digunakan sewaktu-waktu. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa jumlah kas yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk digunakan.

Setara Kas (Cash Equivalents)

Selain kas, perusahaan juga dapat memiliki investasi jangka pendek yang sangat likuid yang disebut **setara kas (cash equivalents)**.

Setara kas merupakan investasi yang mudah dikonversi menjadi kas dengan risiko perubahan nilai yang sangat kecil dan biasanya memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehan. Contohnya antara lain deposito jangka pendek, treasury bills, dan instrumen pasar uang lainnya. Karena sifatnya yang sangat likuid, setara kas **biasanya dilaporkan bersama kas** dalam laporan posisi keuangan dengan istilah **cash and cash equivalents**.

Kas yang Dibatasi Penggunaannya (Restricted Cash)

Dalam beberapa kondisi, perusahaan memiliki kas yang tidak dapat digunakan secara bebas karena adanya pembatasan tertentu yang disebut **restricted cash** atau kas yang dibatasi penggunaannya. Pembatasan ini dapat terjadi karena kas digunakan sebagai jaminan pinjaman atau dibatasi oleh perjanjian tertentu. Oleh karena itu, kas yang dibatasi penggunaannya biasanya **disajikan secara terpisah** dari kas dan setara kas agar pengguna laporan dapat memahami kondisi likuiditas perusahaan dengan lebih jelas.

E. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

Soal 1

Jelaskan mengapa kas merupakan aset yang paling rentan terhadap kesalahan maupun kecurangan dalam perusahaan. Jelaskan bagaimana pengendalian internal dapat membantu mengurangi risiko tersebut.

Soal 2

Kael Photography memiliki dana kas kecil untuk pengeluaran kecil. Transaksi berikut terjadi selama bulan Agustus 2026.

1. Tanggal 1 Agustus, Kael Photography membentuk dana kas kecil dengan menulis cek kepada petugas kas kecil sebesar Rp2.000.000.
2. Tanggal 2 Agustus, mengisi kembali dana kas kecil dengan menulis cek sebesar Rp1.750.000. Pada tanggal ini, dana kas kecil terdiri

dari Rp250.000 kas dan bukti pengeluaran kas kecil sebagai berikut:

- Biaya pengiriman (*freight-out*) Rp744.000
- Biaya hiburan Rp360.000
- Biaya telepon Rp337.000
- Biaya lain-lain Rp275.000

3. Tanggal 16 Agustus menambah jumlah dana kas kecil menjadi Rp4.000.000 dengan menulis cek sebesar Rp2.000.000.

4. Tanggal 17 Agustus mengisi kembali dana kas kecil dengan menulis cek sebesar Rp2.830.000. Pada tanggal ini, dana kas kecil terdiri dari Rp1.170.000 kas dan bukti pengeluaran kas kecil sebagai berikut:

- Biaya pos Rp1.450.000
- Biaya hiburan Rp906.000
- Biaya pengiriman (*freight-out*) Rp464.000

Instruksi

- a. Buatlah jurnal transaksi kas kecil tersebut.
- b. Jelaskan fitur pengendalian internal yang terdapat dalam penggunaan dana kas kecil.

Soal 3

Pada tanggal 31 Juli 2026, Keeds Company memiliki saldo kas menurut catatan perusahaan sebesar Rp61.400.000. Laporan bank dari Dakota State Bank pada tanggal tersebut menunjukkan saldo sebesar Rp76.908.000.

Perbandingan antara laporan bank dan akun kas menunjukkan fakta-fakta berikut:

1. Biaya layanan bank untuk bulan Juli sebesar Rp250.000.
2. Bank menagih Rp15.200.000 untuk Keeds Company melalui transfer dana elektronik (Electronic Funds Transfer/EFT).
3. Penerimaan kas tanggal 31 Juli sebesar Rp11.933.000 belum termasuk dalam setoran bank untuk bulan Juli. Penerimaan

tersebut disetorkan oleh perusahaan ke night deposit vault pada tanggal 31 Juli.

4. Cek perusahaan No. 2480 yang diterbitkan kepada L. Taylor, seorang kreditur, sebesar Rp3.840.000, namun salah dicatat oleh perusahaan sebagai pembayaran sebesar Rp3.480.000.
5. Cek yang masih beredar pada tanggal 31 Juli berjumlah Rp18.601.000.
6. Pada tanggal 31 Juli, laporan bank menunjukkan penolakan cek (NSF) sebesar Rp5.750.000 untuk cek yang diterima perusahaan dari W. Krueger, seorang pelanggan.

Instruksi

- a. Susunlah rekonsiliasi bank per 31 Juli.
- b. Buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 31 Juli.

F. Rangkuman

Bab ini membahas pentingnya memahami risiko kecurangan serta penerapan sistem pengendalian internal yang efektif untuk melindungi kas sebagai aset yang paling likuid. Pengelolaan kas memerlukan prosedur yang jelas, dokumentasi yang memadai, serta penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal agar transaksi kas dicatat secara akurat dan terhindar dari kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, bank berperan dalam pengendalian kas melalui penggunaan rekening bank dan rekonsiliasi bank untuk memastikan kesesuaian catatan kas, sehingga informasi kas, setara kas, dan kas yang dibatasi penggunaannya dapat disajikan secara tepat dalam laporan keuangan.

G. Tes Formatif

1. **(LO 1)** Manakah dari berikut ini yang **bukan** merupakan unsur dari **fraud pentagon**?
 - a. Rasionalisasi
 - b. Tekanan keuangan

- c. Pemisahan tugas
 - d. Kesempatan
2. **(LO 2)** Sebuah perusahaan menuliskan cek untuk **mengisi kembali dana kas kecil sebesar Rp.1000.000** ketika dana tersebut terdiri dari **Rp.940.000 bukti pengeluaran** dan **Rp.40.000 uang tunai**. Saat mencatat cek tersebut, perusahaan harus:
- a. Mendebit akun Kas Lebih dan Kurang sebesar Rp.20.000
 - b. Mendebit akun Kas Kecil sebesar Rp.940.000
 - c. Mengkredit akun Kas sebesar Rp.940.000
 - d. Mengkredit akun Kas sebesar Rp.20.000
3. **(LO 3)** Pos rekonsiliasi dalam rekonsiliasi bank yang akan menghasilkan **jurnal penyesuaian oleh perusahaan** adalah:
- a. Cek yang masih beredar
 - b. Setoran dalam perjalanan
 - c. Kesalahan bank
 - d. Biaya layanan bank
4. **(LO 4)** Manakah dari pernyataan berikut yang **paling tepat menggambarkan pelaporan kas**?
- a. Kas tidak dapat digabungkan dengan setara kas
 - b. Dana kas yang dibatasi penggunaannya dapat digabungkan dengan kas
 - c. Kas disajikan dalam bagian aset lancar
 - d. Dana kas yang dibatasi penggunaannya tidak dapat dilaporkan sebagai aset lancar

KUNCI JAWABAN

LATIHAN

Soal 1

Kas merupakan aset yang paling rentan terhadap kesalahan maupun kecurangan karena mudah dipindahkan dan digunakan secara langsung, serta memiliki volume transaksi yang tinggi. Hal tersebut membuat kas lebih mudah disalahgunakan dibandingkan aset lainnya.

Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang efektif, seperti pemisahan tugas antara penerimaan, pencatatan, dan penyimpanan kas, penggunaan dokumen yang memadai, serta verifikasi internal secara independen. Dengan pengendalian tersebut, kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan kas dapat diminimalkan.

Soal 2

Jurnal Transaksi Kas Kecil

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
1 Agustus	Kas Kecil	Rp2.000.000	
	Kas		Rp2.000.000
2 Agustus	Biaya pengiriman	Rp744.000	
	Biaya hiburan	Rp360.000	
	Biaya telepon	Rp360.000	
	Biaya lain-lain	Rp337.000	
	Kas		Rp1.750.000
16 Agustus	Kas Kecil	Rp2.000.000	
	Kas		Rp2.000.000
17 Agustus	Biaya pos	Rp1.450.000	
	Biaya hiburan	Rp 906.000	
	Biaya pengiriman	Rp 464.000	
	Kas		Rp2.830.000

Fitur pengendalian internal dalam penggunaan dana kas kecil antara lain sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab, yaitu menunjuk satu orang petugas kas kecil yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana kas kecil.
2. Penggunaan bukti kas kecil (petty cash voucher) untuk setiap pengeluaran sebagai dokumen pendukung transaksi.
3. Pembatasan penggunaan kas kecil, yaitu hanya digunakan untuk pengeluaran yang jumlahnya kecil.

4. Pemeriksaan secara berkala, yaitu mencocokkan jumlah kas yang tersisa dengan total bukti pengeluaran kas kecil untuk memastikan tidak terjadi selisih.

Soal 3

Keeds Company
31 Juli 2026

Saldo Menurut Bank	Rp	Saldo Menurut Buku	Rp
Saldo menurut laporan bank	76.908.000	Saldo menurut buku	61.400.000
Tambah:		Tambah:	
Setoran dalam perjalanan	11.933.000	Koreksi kesalahan cek	360.000
Subtotal	88.841.000	Subtotal	61.760.000
Kurang: Cek beredar	(18.601.000)	Kurang: Biaya layanan bank	(250.000)
		Penagihan EFT	(15.200.000)
		NSF check	(5.750.000)
Saldo kas yang disesuaikan	70.240.000	Saldo kas yang disesuaikan	70.240.000

Jurnal Penyesuaian

1. Penagihan EFT oleh Bank

Utang Usaha	15.200.000
Kas	15.200.000

2. Koreksi kesalahan pencatatan cek

Utang usaha	360.000
Kas	360.000

3. Cek kosong dari pelanggan (NSF)

Piutang Usaha	5.750.000
Kas	5.750.000

4. Biaya administrasi bank

Biaya Administrasi Bank

250.000

Kas

250.000

TES FORMATIF

1. C.
2. A.
3. D.
4. C.

KEGIATAN BELAJAR 8

PIUTANG, UTANG DAN ASET TETAP

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini, mahasiswa akan mempelajari instrumen krusial dalam posisi keuangan entitas, yaitu klaim terhadap pihak ketiga (piutang), kewajiban (utang), dan sumber daya jangka panjang (aset tetap). Fokus utama bab ini adalah pada pengakuan, pengukuran, serta pelaporan ketiga elemen tersebut dalam laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang akurat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini mahasiswa diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan definisi, klasifikasi, pengakuan dan pencatatan piutang usaha.
- 2) Menjelaskan definisi, klasifikasi, pengakuan dan pencatatan utang usaha.
- 3) Menjelaskan definisi, pengukuran dan pencatatan aset tetap.

URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

Dalam dinamika operasional pada sebuah entitas, pengelolaan posisi keuangan yang sehat sangat bergantung pada kemampuan entitas dalam menyelaraskan instrumen kewajiban dan asetnya secara strategis. Piutang dan utang bukan sekadar angka dalam neraca, melainkan representasi dari kondisi keuangan suatu entitas untuk memudahkan entitas dalam pengambilan keputusan. Utang, sebagai bentuk kewajiban kepada pihak eksternal, harus dikelola agar beban bunga tidak melebihi batas wajar sehingga bisa menimbulkan kerugian mendatang bagi entitas, sementara piutang yang merupakan hak entitas terhadap pihak eksternal memerlukan pengawasan ketat untuk meminimalkan risiko gagal bayar yang dapat menimbulkan kerugian mendatang bagi entitas.

Di sisi lain, aset tetap berdiri sebagai sumber daya perusahaan dalam jangka panjang. Keberadaan aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan merupakan penggerak utama dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan dari suatu entitas. Efisiensi dalam

pemanfaatan aset tetap, yang dikombinasikan dengan kebijakan penyusutan yang akurat, mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mentransformasikan sumber daya menjadi pendapatan berkelanjutan. Integrasi yang harmonis antara manajemen kewajiban yang disiplin dan optimalisasi aset produktif menjadi fondasi bagi entitas untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital yang terus berubah

A. Piutang

1. Definisi

Dalam siklus operasional suatu entitas bisnis, transaksi pendapatan merupakan langkah utama untuk menghasilkan laba. Namun, dalam praktik bisnis modern, tidak semua transaksi pendapatan dilakukan secara tunai. Persaingan pasar yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memberikan fleksibilitas pembayaran kepada pelanggan, yang kemudian memicu lahirnya salah satu instrument dalam akuntansi yang disebut sebagai piutang. Piutang merepresentasikan hak perusahaan terhadap pihak lain, baik berupa uang, barang, maupun jasa, yang timbul dari transaksi di masa lalu. Keberadaan piutang dalam laporan posisi keuangan pada umumnya diterjemahkan sebagai aset lancar dari sebuah entitas. Nilai piutang mencerminkan tentang bagaimana kebijakan, manajemen risiko, dan efektivitas pengelolaan pendapatan Perusahaan. Secara substansial, piutang adalah bentuk investasi jangka pendek yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat guna menjaga likuiditas Perusahaan, meskipun ada potensi risiko dari kebijakan ini yaitu adanya risiko piutang tak tertagih.

Menurut pandangan Warren et al. (2015), piutang pada dasarnya adalah hak kita atas uang yang masih berada di tangan pihak lain, baik itu milik pribadi, perusahaan rekanan, maupun organisasi tertentu. Dalam struktur kekayaan sebuah bisnis, piutang bukan sekadar angka di atas kertas, sering kali menjadi komponen utama dari aset lancar, yang mencerminkan potensi aliran kas masuk yang sangat berharga bagi keberlangsungan operasional suatu entitas. Merujuk pada

Martani et al. (2016), piutang sejatinya adalah bentuk kepercayaan yang dikonversi menjadi klaim finansial. Ini bukan hanya soal hasil penjualan produk atau jasa yang belum dibayar, tetapi juga mencakup segala bentuk tagihan yang muncul dari berbagai interaksi bisnis lainnya dengan pihak luar. Mardiasmo (2016) memberikan sudut pandang yang lebih spesifik yaitu piutang sebagai janji pembayaran yang lahir secara alami ketika kita memberikan barang atau jasa kepada pelanggan dengan sistem kredit.

2. Klasifikasi Piutang

Secara umum piutang dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Berdasarkan standar akuntansi (SAK) dan perspektif dari Kieso et al. (2017), terdapat dua sudut pandang piutang diantaranya adalah:

- 1) Piutang Dagang yaitu karena jumlah terutang yang digunakan oleh pelanggan baik berupa barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasional bisnis normal. Contohnya piutang usaha dan wesel tagih.
- 2) Piutang Non-Dagang yaitu peristiwa atau kejadian yang menimbulkan terjadinya piutang, misalnya uang muka dari staf atau anak perusahaan, deposito jaminan, piutang dividen.

Menurut Warren et al. (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga kategori piutang yaitu:

- 1) Piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha jenis ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam jangka pendek yaitu 30, 60, atau paling lama 120 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan.
- 2) Wesel Tagih adalah pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar pada laporan keuangan.
- 3) Piutang lainnya lebih merujuk kepada seperti piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya

biasanya dikelompokkan secara terpisah di laporan posisi keuangan. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar.

3. Pengakuan dan Pencatatan

Penjelasan sebelumnya telah mengungkapkan bahwa piutang merupakan hak yang didapat oleh suatu entitas atas dasar kejadian transaksi masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa akan penerimaan kas pada masa mendatang dari proses ini yang akan diakui oleh entitas. Piutang diakui pada saat risiko dan manfaat atas barang/jasa telah berpindah kepada pihak ketiga/ customer. Piutang diakui pada waktu hak milik beralih ke pembeli atau pada saat terjadinya transaksi yang dikenal dengan istilah *accrual basis*. Penggunaan *accrual basis* dalam akuntansi menimbulkan akibat adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima.

Contoh 1, Pada tanggal 28 Desember 2025, PT A menjual perangkat keras komputer senilai Rp50.000.000 kepada PT B secara kredit.

Berdasarkan kejadian tersebut PT A meskipun melakukan proses penjualan secara kredit dan tidak menerima kas pada saat penjualan harus mencatat transaksi tersebut sebagai pendapatan dengan jurnal berikut:

Tanggal 28 Desember 2025

Piutang Usaha	Rp. 50.000.000 (D)
---------------	--------------------

Pendapatan Usaha	Rp. 50.000.000 (K)
------------------	--------------------

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT A telah mencatat penjualan komputer dengan piutang usaha bertambah disisi debit sebesar Rp. 50.000.000 dan pendapatan usaha bertambah disisi kredit sebesar Rp. 50.000.000. Dalam kasus ini PT A telah mengakui adanya pendapatan meskipun kas nya belum diterima konsep ini disebut *accrued revenue*.

Diketahui informasi selanjutnya adalah bahwa PT B melakukan pelunasan pada tanggal 3 Januari 2026. Maka PT A harus kembali

mengakui dan mencatat penulasan piutang oleh PT B dengan jurnal berikut:

Tanggal 3 Januari 2026

Kas Rp. 50.000.000 (D)

Piutang Usaha Rp. 50.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT A mencatat pelunasan piutang oleh PT B dengan kas bertambah disisi debit sebesar Rp. 50.000.000 dan piutang usaha berkurang disisi kredit sebesar Rp. 50.000.000. Kejadian ini menunjukkan proses perpindahan aset lancar dari awalnya piutang usaha menjadi kas.

Contoh 2, Pada tanggal 20 April 2025 Perusahaan Jasa CV. XYZ yang bergerak dibidang konsultansi telah menyelesaikan kegiatan jasa konsultansi dengan kontrak senilai Rp15.000.000 dengan CV. ABC. Pada dokumen kontrak diketahui bahwa proses pembayaran dilakukan oleh CV. ABC setelah dilakukan penilaian pekerjaan dengan termin paling lama 30 hari setelah penilaian dilakukan.

Berdasarkan kejadian tersebut CV. XYZ yang telah menyelesaikan pekerjaan konsultansi yang dilakukannya maka harus mencatat dan mengakui pekerjaan yang telah selesai sebagai pendapatan jasa, meskipun belum dilakukan pembayaran oleh CV. ABC, dengan jurnal sebagai berikut:

Tanggal 20 April 2025

Piutang Jasa Rp. 15.000.000 (D)

Pendapatan Jasa Rp. 15.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa CV. XYZ telah mencatat jasa konsultansi dengan akun piutang jasa bertambah disisi debit sebesar Rp. 15.000.000 dan akun pendapatan jasa bertambah disisi kredit sebesar Rp. 15.000.000. Dalam kejadian ini CV. XYZ telah mengakui pendapatan jasa meskipun belum menerima kas, konsep ini disebut *accrued revenue*.

Selanjutnya, bahwa CV. ABC melunasi utangnya pada tanggal 18 Mei 2025 sebesar Rp. 15.000.000. Oleh karena itu CV. XYZ harus kembali mengakui dan mencatat kejadian ini dengan jurnal berikut:

Tanggal 18 Mei 2025

Kas Rp. 15.000.000 (D)

Piutang Jasa Rp. 15.000.000 (K)

Penjelasan: pada jurnal tersebut diketahui bahwa CV. XYZ mencatat pelunasan piutang oleh CV. ABC dengan akun kas bertambah disisi debit sebesar Rp. 15.000.000 dan akun piutang jasa berkurang sebesar Rp. 15.000.000 disisi kredit. Pada kejadian ini CV. XYZ telah mengakui pelunasan piutang pada tanggal 18 mei 2025 oleh CV. ABC sebagai kas.

B. Utang

1. Definisi

Pada sebuah entitas bisnis yang semakin berkembang terdapat suatu strategi dan proses bisnis yang juga berkembang yaitu proses kredit. Proses kredit atau transaksi tidak melalui pembayaran secara tunai merupakan langkah yang dilakukan untuk menjaga kondisifitas suatu usaha. Salah satunya adalah dengan melakukan tindakan utang. Dalam struktur permodalan suatu entitas, utang merupakan instrumen pendanaan vital yang berfungsi sebagai penggerak operasional dan ekspansi bisnis. Secara fundamental, utang timbul akibat adanya kesenjangan antara ketersediaan modal internal dengan kebutuhan investasi atau pembiayaan rutin. Dalam perspektif akuntansi dan keuangan, utang tidak sekadar dipandang sebagai kewajiban untuk membayar sejumlah uang, melainkan sebagai pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Rudianto (2018) mengungkapkan bahwa utang didefinisikan sebagai kewajiban pembayaran dalam bentuk uang, barang, atau jasa yang timbul dari transaksi masa lalu dan harus diselesaikan pada masa yang akan datang. Disisi lain, Heri (2016) mengatakan bahwa utang adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan aset lancar atau dengan kewajiban lainnya.

Berdasarkan prinsip akuntansi, utang diakui bukan saat kas berpindah tangan, melainkan saat hak kepemilikan atau manfaat atas suatu barang/jasa berpindah ke entitas.

2. Klasifikasi Utang

Menurut Fahmi (2016) utang terdiri dari dua jenis klasifikasi yaitu:

- 1) Utang Jangka Pendek merupakan kewajiban yang jatuh tempo pada maksimal satu tahun atau dalam waktu jangka pendek. Utang jenis ini terdiri dari utang dagang (accounts payable), utang wesel, beban yang masih harus dibayar (accrued expenses), utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang dividen, dan utang deposit pelanggan.
- 2) Utang Jangka Panjang merupakan kewajiban yang jatuh tempo pada waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Misalnya obligasi, utang bank jangka panjang dan lainnya.

3. Pengakuan dan Pencatatan

Pengakuan utang dalam laporan keuangan dilakukan apabila besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Utang akan diakui pada saat hak kepemilikan berpindah serta nilai dari suatu barang atau jasa telah dimanfaatkan, meskipun kas belum dikeluarkan, konsep ini disebut *accrual basis*. Konsep *accrual basis* adalah konsep dimana hak kepemilikan telah berpindah tangan dan nilai suatu barang atau jasa telah dimanfaatkan maka akan timbul kewajiban dari kejadian tersebut. *Accrual basis* pada utang menunjukkan pengakuan terhadap suatu barang atau jasa yang telah dimanfaatkan, lalu disandingkan dengan nilai utang/kewajiban sebagai penyeimbangannya.

Contoh 1, Pada tanggal 10 Februari 2026, PT ABX melakukan pengadaan stok barang dagangan dari PT XYZ sebesar Rp45.000.000. Transaksi ini dilakukan secara kredit untuk menjaga ketersediaan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan kejadian tersebut PT ABX meskipun melakukan pembelian secara kredit dan tidak mengeluarkan kas pada saat pembelian, namun tetap harus mencatat transaksi tersebut sebagai utang usaha (Account Payable) dengan jurnal berikut:

Tanggal 3 Januari 2026

Persediaan Barang Dagang Rp. 45.000.000 (D)

UtangUsaha Rp. 45.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT ABX telah mencatat pengadaan stok barang dengan persediaan barang dagang bertambah disisi debit sebesar Rp. 45.000.000 dan utang usaha bertambah disisi kredit sebesar Rp. 40.000.000. Dalam kasus ini PT A telah mengakui adanya persediaan barang dagang meskipun tidak dilakukan pengeluaran kas, konsep ini disebut *accounts payable*.

Diketahui informasi selanjutnya adalah bahwa PT ABX melakukan pelunasan pada tanggal 25 Januari 2026. Maka PT ABX harus kembali mengakui dan mencatat penulasan utang dengan jurnal berikut:

Tanggal 25 Januari 2026

Utang Usaha Rp. 45.000.000 (D)

Kas Rp. 45.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT ABX mencatat pelunasan utang dengan utang usaha berkurang disisi debit sebesar Rp. 45.000.000 dan kas berkurang disisi kredit sebesar Rp. 45.000.000.

Contoh 2, PT. ABX memiliki kebijkana penggajian karyawan setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya. Pada tanggal 31 desember 2025, beban gaji karyawan untuk bulan desember dicatat sebesar Rp. 120.000.000, meskipun pembayaran kas baru akan dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2026, maka perlu dilakukan pengakuan dan pencatatan atas beban karyawan tersebut.

Berdasarkan kejadian tersebut PT ABX meskipun tidak mengeluarkan kas pada tanggal 31 desember tetap harus mengakui dan mencatat

beban tersebut karena telah merasakan nilai manfaat jasa dari karyawan, konsep ini disebut beban akrual (accrual expense) dengan jurnal berikut:

Tanggal 31 Desember 2025

Beban Gaji	Rp. 120.000.000 (D)
Utang Gaji	Rp. 120.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT ABX telah mencatat beban gaji bertambah disisi debit sebesar Rp. 120.000.000 dan utang gaji bertambah disisi kredit sebesar Rp. 120.000.000. Dalam kasus ini PT ABX telah mengakui beban gaji meskipun tidak dilakukan pengeluaran kas, konsep ini disebut *accured expenses*.

Diketahui informasi selanjutnya adalah bahwa PT ABX melakukan pembayaran gaji pada tanggal 5 Januari 2026. Maka PT ABX harus kembali mengakui dan mencatat penulisan utang dengan jurnal berikut:

Tanggal 5 Januari 2026

Utang Gaji	Rp. 120.000.000 (D)
Kas	Rp. 120.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT ABX mencatat pembayaran gaji karyawan dengan utang gaji berkurang disisi debit sebesar Rp. 120.000.000 dan kas berkurang disisi kredit sebesar Rp. 120.000.000.

Contoh 3, Pada tanggal 12 Februari 2026, PT ABX menerima pembayaran tunai dari PT DCE sebesar Rp 60.000.000 atas pemesanan barang. Transaksi ini dilakukan secara *cash* oleh PT. DCE. Disisi lain barang belum tersedia dan masih harus dipersiapkan oleh PT. ABX.

Berdasarkan kejadian tersebut PT ABX telah mendapatkan pelunasan atas pembelian barang dagang oleh PT. DCE meskipun barang yang dibeli masih belum tersedia, namun tetap harus mencatat transaksi tersebut pendapatan dengan jurnal berikut:

Tanggal 12 Februari 2026

Kas

Rp. 60.000.000 (D)

Pendapatan diterima dimuka

Rp. 60.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT ABX telah mencatat pendapatan dengan kas bertambah disisi debit sebesar Rp. 60.000.000 dan pendapatan diterima dimuka bertambah disisi kredit sebesar Rp. 60.000.000. Dalam kasus ini PT ABX telah mengakui adanya pendapatan meskipun belum memberikan barang yang dipesan, konsep ini disebut *unearned revenue*, dimana dari pendapatan yang diterima telah menimbulkan kewajiban kepada PT ABX. Dengan demikian pendapatan diterima dimuka tidak diakui sebagai pendapatan usaha, melainkan diakui sebagai kewajiban masa mendatang bagi perusahaan.

Diketahui informasi selanjutnya adalah bahwa PT ABX telah menyelesaikan pesanan PT DCE dan barang telah diterima oleh PT DCE pada tanggal 17 Februari 2026. Maka PT ABX harus kembali mengakui dan mencatat kejadian tersebut dengan jurnal berikut:

Tanggal 17 Februari 2026

Pendapatan diterima dimuka

Rp. 60.000.000 (D)

Pendapatan Usaha

Rp. 60.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT ABX baru mengakui pendapatan usaha setelah barang diterima oleh PT DCE, dengan pendapatan diterima dimuka berkurang disisi debit sebesar Rp. 60.000.000 dan pendapatan bertambah disisi kredit sebesar Rp. 60.000.000.

C. Aset Tetap

1. Definisi

Dalam struktur harta suatu entitas bisnis, aset tetap merupakan komponen paling substansial yang mencerminkan kapasitas produksi dan kekuatan sumber daya entitas dalam jangka panjang. Aset tetap tidak sekadar berfungsi sebagai sarana pendukung operasional,

melainkan sebagai investasi strategis yang memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi. Keberadaan aset tetap dalam laporan posisi keuangan menunjukkan besarnya alokasi sumber daya yang ditanamkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah di masa depan. Pengelolaan aset tetap memerlukan kebijakan akuntansi yang komprehensif, mulai dari penentuan harga perolehan, metode penyusutan, hingga kebijakan penghentian pengakuan, karena setiap keputusan terkait aset ini memiliki dampak signifikan terhadap arus kas dan beban periodik perusahaan yang disebut sebagai depresiasi. Kieso et al. (2017) menyatakan bahwa aset tetap (*property, plant, and equipment*) adalah aset yang memiliki wujud fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha biasa, serta memiliki masa manfaat yang bersifat permanen atau jangka panjang. Sementara itu Warren et al. (2015) Menekankan bahwa aset tetap adalah aset jangka panjang atau aset relatif permanen yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta memiliki bentuk fisik yang nyata. Menurut Standar Akuntansi Keuangan aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pada PSAK 16 bahwa aset tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan untuk produksi atau mengelola barang atau jasa, untuk disewakan pada pihak lain, atau untuk maksud manajerial dan diperkirakan untuk dipergunakan oleh perusahaan selama lebih dari satu periode.

2. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kemiripan sifat dan fungsinya dalam operasi entitas. Pengelompokan ini penting untuk menentukan tarif penyusutan dan pelaporan yang tepat. Secara umum terdapat lima kategori aset tetap yaitu:

1. Tanah (Land) merupakan aset tetap yang unik karena umumnya tidak memiliki masa manfaat yang terbatas dan tidak mengalami penyusutan nilai secara akuntansi, melainkan cenderung

mengalami apresiasi nilai. Berbeda dengan aset lainnya, tanah tidak disusutkan karena secara teknis masa manfaatnya dianggap tidak terbatas. Secara ekonomi, tanah justru sering mengalami apresiasi (peningkatan nilai) akibat kelangkaan dan lokasi strategis. Harga perolehan tanah yang dicatat tidak hanya harga beli, tetapi mencakup biaya makelar, biaya balik nama, biaya perataan tanah, hingga penghancuran bangunan tua di atasnya agar tanah siap digunakan.

2. Bangunan/Gedung (Buildings) terdiri dari kantor, pabrik, gudang, dan struktur permanen lainnya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Bangunan memiliki masa manfaat yang terbatas dan mengalami penurunan fungsi fisik maupun fungsional, sehingga wajib dikenakan depresiasi (penyusutan).
3. Mesin/Peralatan (Machinery/Equipments) terdiri dari mesin produksi, peralatan kantor, dan perkakas teknis yang digunakan langsung untuk menghasilkan pendapatan. Biaya perolehan dari peralatan mencakup harga beli neto, biaya angkut, asuransi selama perjalanan, biaya instalasi, hingga biaya uji coba (trial run) sampai mesin siap beroperasi. Peralatan/Mesin memiliki masa manfaat yang terbatas dan mengalami penurunan fungsi fisik maupun fungsional, sehingga wajib dikenakan depresiasi (penyusutan).
4. Kendaraan (Vehicles) merupakan aset yang digunakan untuk mobilitas operasional, baik pengangkutan personel maupun distribusi barang. Kendaraan yang dimaksud terdiri dari kendaraan operasional (mobil dinas, motor kurir) dan kendaraan angkut (truk, kontainer, forklift). Kendaraan memiliki masa manfaat yang terbatas dan mengalami penurunan fungsi fisik maupun fungsional, sehingga wajib dikenakan depresiasi (penyusutan).
5. Perlengkapan (Furniture) merupakan aset yang usianya lebih dari satu tahun dan memiliki manfaat sebagai menunjang produktivitas sumber daya manusia di kantor. Furniture meliputi meja, kursi,

lemari arsip, sistem pencahayaan permanen, hingga partisi ruangan yang masa manfaatnya lebih dari 12 bulan.

Menurut syafi'i (2009) aset tetap tidak terbatas pada aset berwujud namun juga dapat dilihat pada aspek aset tak berwujud. Aset tetap tak berwujud merupakan aset jangka panjang yang tidak dapat diketahui melalui panca indra. Jenis aset tetap tak berwujud terdiri dari paten, goodwill, copyrights dan lain-lain.

3. Pengukuran dan Pencatatan

Pada umumnya aset tetap diakui berdasarkan nilai perolehan sebagai dasarnya. Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 16, aset tetap baru dapat diakui dalam laporan keuangan apabila memenuhi dua kriteria utama yaitu adanya kepastian mengenai aliran manfaat ekonomi di masa mendatang dan nilai perolehannya dapat diukur secara akurat. Menurut Kieso et al. (2015) sebageian besar entitas menggunakan biaya perolehan untuk menilai aset tetapnya. Biaya perolehan mencakup harga beli, biaya impor, pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, serta biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung (seperti biaya persiapan lahan, pengiriman, dan instalasi) hingga aset tersebut siap digunakan. Setelah pengakuan awal aset tetap, entitas dapat memilih antara model biaya (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai) atau model revaluasi (aset dicatat pada nilai wajar pada tanggal revaluasi). Selain itu, depresiasi (penyusutan) merupakan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode yang umum digunakan adalah metode garis lurus (*straight-line method*). Metode Garis Lurus adalah metode penyusutan yang mengasumsikan bahwa aset memberikan kontribusi yang merata setiap tahunnya, sehingga beban penyusutan bernilai tetap sepanjang umur ekonomis. Rumus perhitungan penyusutan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Contoh. Pada tanggal 1 Februari PT ABC membeli sebuah komputer seharga Rp20.000.000 secara tunai. Diperkirakan komputer ini memiliki nilai sisa (residu) sebesar Rp5.000.000 setelah digunakan selama 5 tahun.

Jawaban.

Pertama sebelum menghitung depresiasi PT. ABC harus mencatat transaksi pembelian komputer dengan jurnal sebagai berikut:

Tanggal 1 Februari

Komputer	Rp. 20.000.000 (D)
Kas	20.000.000 (K)

Selanjutnya pada tanggal 28 februari harus dilakukan penyesuaian nilai depresiasi komputer dengan perhitungan metode garis lurus :

$$\text{Depresiasi} = \frac{20.000.000 - 5.000.000}{5} = 3.000.000$$

Maka berdasarkan perhitungan tersebut nilai depresiasi dari komputer pertahun adalah Rp. 3.000.000, untuk menghitung jumlah depresiasi per bulan maka di bagi dua belas bulan yaitu

$$\text{Depresiasi Per bulan} = \frac{3.000.000}{12} = 250.000$$

Dengan demikian jumlah depresiasi/ beban penyusutan komputer pada tanggal 28 februari adalah Rp. 250.000 dengan jurnal berikut:

Tanggal 28 Februari

Beban Penyusutan Komputer	Rp. 250.000 (K)
Akm. Penyusutan Komputer	Rp. 250.000 (D)

Selain metode garis lurus, metode lain yang digunakan dalam menghitung depresiasi (penyusutan) aset tetap adalah metode saldo menurun (*declining balance method*) yaitu menghitung depresiasi yang lebih besar di tahun-tahun awal dan mengecil di tahun-tahun berikutnya. Biasanya menggunakan tarif dua kali lipat dari metode garis lurus (Double Declining). Berikut perhitungan metode saldo menurun:

$$\text{Depresiasi} = 2 \times \frac{100 \%}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Nilai Buku}$$

Metode unit produksi (*units of activity method*) yaitu penyusutan didasarkan pada seberapa banyak aset tersebut digunakan (output), bukan berdasarkan berlalunya waktu dengan perhitungan nilai perolehan dikurang dengan nilai residu (sisa) lalu hasilnya dibagi dengan total jumlah produksi pada periode akuntansi. Metode penyusutan unit produksi memiliki ciri hasil pembebanan sesuai dengan pemakaian atau output yang diperkirakan dari aset. Berikut perhitungan metode unit produksi:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Total Jumlah Produksi}}$$

D. Latihan

Untuk memperdalam pemahaman mengenai materi Kegiatan Belajar di atas, kerjakan latihan berikut:

- 1) Jelaskan perbedaan piutang dan utang dalam akuntansi !
- 2) Diketahui PT. OPQ adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan *sparepart* otomotif. Pada tanggal 24 April 2025 PT. YAN memesan *sparepart* kepada PT. OPQ dengan nominal Rp. 50.000.000 secara kredit. PT OPQ melakukan pelunasan pada bulan akhir April. Buatlah jurnal pada transaksi tersebut !
- 3) PT. OPQ mempunyai karyawan sebanyak 20 orang dengan gaji per bulan per karyawan adalah sebesar Rp 7.000.000 pada bulan mei, kebijakan akuntansi untuk membayar gaji karyawan pada setiap awal bulan selanjutnya. Buatlah jurnal untuk kondisi tersebut, serta berikan jelaskan !
- 4) Pada tanggal 5 Mei 2025 PT. OPQ menambah pembelian kendaraan truk dengan nilai Rp. 250.000.000 secara kredit, dan akan di lunasi pada akhir periode akuntansi dibulan tersebut. Diketahui nilai residu dari aset adalah sebesar Rp. 50.000.000 dengan umur ekonomi 20 tahun. Buatlah jurnal pembelian, pelunasan, serta

perhitungan depresiasi dari kejadian tersebut menggunakan metode garis lurus !

E. Rangkuman

Operasional bisnis modern, fleksibilitas transaksi menjadi kunci kompetitivitas yang melahirkan instrumen piutang dan utang. Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak eksternal atas uang, barang, atau jasa yang timbul dari transaksi masa lalu. Secara substansial, piutang dianggap sebagai aset lancar atau investasi jangka pendek yang berfungsi menjaga likuiditas, meskipun memiliki risiko tak tertagih. Pengakuan piutang dilakukan menggunakan prinsip *accrual basis*, yakni saat risiko dan manfaat barang/jasa telah berpindah ke tangan pelanggan. Sebaliknya, utang adalah instrumen pendanaan vital yang muncul sebagai kewajiban masa kini akibat peristiwa masa lalu. Utang mencerminkan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan, baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Pengakuan utang juga didasarkan pada *accrual basis*, di mana kewajiban dicatat saat manfaat barang/jasa telah diterima entitas meskipun kas belum dikeluarkan. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk operasional jangka Panjang. Aset ini meliputi tanah, bangunan, mesin, kendaraan, perlengkapan kantor, serta aset tetap tidak berwujud. Biaya perolehan aset tetap mencakup seluruh biaya hingga aset siap digunakan. Sesuai PSAK 16, aset tetap diakui jika manfaat ekonominya pasti di masa depan dan nilainya dapat diukur secara andal. Pengelolaan ketiga komponen ini secara efektif sangat krusial bagi kesehatan posisi keuangan dan keberlanjutan strategi bisnis suatu entitas.

F. Tes Formatif

- 1) Apa yang dimaksud dengan piutang?
 - A. Kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga
 - B. Sumber daya jangka Panjang yang dimiliki oleh entitas
 - C. Hak yang dimiliki entitas atas pihak ketiga akibat kejadian masa lalu

- D. Penjualan yang dilakukan melalui proses secara tunai
- 2) Dibawah ini yang tidak termasuk jenis piutang adalah?
- A. Piutang Dagang
 - B. Wesel Bayar
 - C. Wesel Tagih
 - D. Piutang Lainnya
- 3) PT. ABC menerima pembayaran dimuka dari customer maka harus dicatat sebagai ?
- A. Pendapatan
 - B. Penjualan
 - C. Penerimaan Kas
 - D. Kewajiban
- 4) Dibawah ini yang termasuk aset tetap berwujud , **kecuali** ?
- A. Tanah
 - B. *Goodwill*
 - C. *Furniture*
 - D. Kendaraan
- 5) Metode penyusutan yang mengasumsikan bahwa penyusutan pada setiap periode akuntansi memiliki nilai yang sama besar disebut ?
- A. Garis Lurus
 - B. Saldo Menurun
 - C. Unit Produksi
 - D. Sama Besar

KUNCI JAWABAN

Latihan:

- 1) Piutang adalah hak yang masih akan diterima oleh entitas dari pihak ketiga akibat kejadian masa lalu, sedangkan utang adalah kewajiban entitas kepada pihak ketiga yang harus dibayarkan akibat kejadian masa lalu. Selain itu perbedaan utamanya terletak pada piutang akan diakui sebagai aset lancar, sedangkan utang akan diakui sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan.

- 2) Jurnal Tanggal 24 April (Pada saat Penjualan Secara Kredit)
- | | |
|------------------|--------------------|
| Piutang Usaha | Rp. 50.000.000 (D) |
| Pendapatan Usaha | Rp. 50.000.000 (K) |

Jurnal Tanggal 30 April (Pada saat penerimaan pelunasan)

Kas	Rp. 50.000.000 (D)
Piutang Usaha	Rp. 50.000.000 (K)

- 3) Besaran bebang gaji karyawan pada bulan mei terdiri dari 20 orang karyawan x @Rp. 7.000.000, maka total bebang gaji pada bulan mei terhitung sebesar Rp. 140.000.000, PT OPQ meskipun tidak mengeluarkan kas pada bulan mei tetap harus mengakui dan mencatat beban tersebut karena telah merasakan nilai manfaat jasa dari karyawan konsep ini disebut beban akrual (accrual expense) dengan jurnal berikut:

Tanggal 31 Mei

Beban Gaji	Rp. 140.000.000 (D)
Utang Gaji	Rp. 140.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT OPQ telah mencatat beban gaji bertambah disisi debit sebesar Rp. 140.000.000 dan utang gaji bertambah disisi kredit sebesar Rp. 140.000.000. Dalam kasus ini PT OPQ telah mengakui beban gaji meskipun tidak dilakukan pengeluaran kas, konsep ini disebut *accrued expenses*.

Diketahui informasi selanjutnya adalah bahwa PT OPQ melakukan pembayaran gaji pada awal bulan selanjutnya yaitu bulan juni. Maka PT OPQ harus kembali mengakui dan mencatat penulasan utang gaji dengan jurnal berikut:

Tanggal 1 Juni

Utang Gaji	Rp. 140.000.000 (D)
Kas	Rp. 140.000.000 (K)

Penjelasan: Pada jurnal tersebut diketahui bahwa PT. OPQ X1 mencatat pembayaran gaji karyawan dengan utang gaji

berkurang disisi debit sebesar Rp. 140.000.000 dan kas berkurang disisi kredit sebesar Rp. 140.000.000.

4) Tanggal 5 Mei (Jurnal Pembelian)

Kendaraan-Truk	Rp. 250.000.000 (D)
Utang Usaha	Rp. 250.000.000 (K)

Tanggal 31 Mei (Pelunasan Utang)

Utang Usaha	Rp. 250.000.000 (D)
Kas	Rp. 250.000.000 (K)

$$\begin{aligned} \text{Nilai} \quad \quad \quad \text{Depresiasi} \quad \quad \quad &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{250.000.000 - 50.000.000}{20 \text{ Tahun}} = \frac{200.000.000}{20 \text{ Tahun}} = 10.000.000 \end{aligned}$$

Maka nilai Depresiasi per tahun = Rp. 10.000.000

Maka nilai depresiasi per bulan = $10.000.000 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 833.333,33$

Selanjutnya penjurnalannya adalah sebagai berikut:

Tanggal 31 Mei

Beban Penyus. Kendaraan	Rp. 833.333,33 (D)
Akm. Penyus. Kendaraan	Rp. 833.333,33 (K)

Tes Formatif:

- 1) C
- 2) B
- 3) D
- 4) B
- 5) A

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory*. London: Thomson Learning
- Burlacu, G., 2025. *The use of the fraud pentagon model in assessing the risk of fraudulent financial reporting*. *Risks*, 13(6), p.102. Available at: <https://doi.org/10.3390/risks13060102>.
- Cressey, D.R., 1953. *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. New York: Free Press.
- Drury, C. (2018). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learn
- Fahmi, I. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- FASB (2021) *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8: Conceptual Framework for Financial Reporting*. Norwalk, CT: Financial Accounting Standards Board.
- Herry. 2016. *Akuntansi Aktiva, Utang, Modal*. Yogyakarta: Erlangga.
- Hery (2016) *Akuntansi Sektor Jasa \& Dagang Untuk Usaha Kecil \& Menengah*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=PzrZzwEACAAJ>.
- Hery (2020) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. (2014). *Introduction to Financial Accounting* (Eleventh E). Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 16: Aset tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th Editio). John Wiley & Sons.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2020. *Intermediate Accounting*. Wiley.

- Kieso, D., Weygandt, J., & Kimmel, P. D. (2017). *Financial Accounting: IFRS Edition* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Kieso, D.E., Weygandt, J., and Warfield, T.. (2020) *Intermediate Accounting*. 17th edn. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. (2020) *Intermediate Accounting IFRS*. Wiley. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=3XntDwAAQBAJ>.
- Kompas.com, 2020. *Kasus Jiwasraya, kerugian negara diperkirakan Rp16,8 triliun*. 8 Januari. Available at: <https://money.kompas.com/read/2020/01/08/170000826/kasus-jiwasraya-kerugian-negara-diperkirakan-rp168-triliun>.
- Liputo, M.A. (2022) 'Informasi Akuntansi dan Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan Muhammad Arif Liputo'.
- Malihah, L. (2025) *Penggolongan Akun Akuntansi dan Contohnya*.
- Mardiasmo (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Tiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani. D. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masdiana, A. *et al.* (2023) *Pengantar Akuntansi*. CV. AZKA PUSTAKA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=LnbKEAAAQBAJ>.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat
- Nasution, Damai. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate IFRS*. Jakarta: Erlangga
- Rusiyati, S. *et al.* (2019) *Akuntansi Keuangan Dasar*.
- Rusiyati, S. *et al.* (2019) *Akuntansi Keuangan Dasar*.
- Soemarso, S.. (2018) *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revi. Jakarta: Salemba Empat.

- Syafi'i, A. (2009). *Intermediate Accounting*. AV Publisher
- Tulaila, R. and Rochmatullah, M.R. (2024) *Aset, liabilitas dan ekuitas*. Purbalinggan: Eureka Media Aksara.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Financial Accounting*. Cengage Learning
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. 2021. *Accounting*. Cengage Learning.
- Warren, C., Reeve, J., & Duchac, J. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi Tiga Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, C.S., Reeve, J.M. and Duchac, J.E. (2018) *Financial Accounting*. 15th edn. Boston: Cengage Learning.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. 2021. *Accounting Principles – Fourteenth Edition*. America: John Wiley & Sons, Inc.
- Weygandt, J.J. and Kimmel, P.D. (2022) *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons, Limited. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Z4I6zwEACAAJ>.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D. and Kieso, D.E. (2019) *Accounting Principles*. 13th edn. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D. and Kieso, D.E. (2019) *Financial Accounting*. Wiley. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=jmfDDwAAQBAJ>.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D. and Kieso, D.E., 2020. *Financial accounting with international financial reporting standards*. 4th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wolfe, D.T. and Hermanson, D.R., 2004. *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*. The CPA Journal, 74(12), pp.38–42.

PROFIL PENULIS

Tia Apriani, S.E., M.Ak, Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Akuntansi pada Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia di Pontianak. pendidikan program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Tanjungpura, Pontianak. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul, di antaranya: Perencanaan Bisnis UMKM, Manajemen Risiko Pembiayaan UMKM, Akuntansi keuangan dan lainnya.

Manendha Maganitri Kundala, S.E., M.M., seorang penulis dan dosen tetap Prodi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Pendidikan Program Sarjana (S1) di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan menyelesaikan program Pasca Sarjana di Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Buku yg telah di tulis dan terbit berjudul Akuntansi Keuangan 1.

Erwan Sutrisno, S.E., M.M., Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta Pendidikan program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha ,Konsultan Pajak berpengalaman lebih dari 10 tahun.

Devi Wahyuningsih, S.E., M.Ak adalah Dosen Tetap Program Studi Akuntansi di Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak pada tahun 2017, kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Magister Akuntansi (M.Ak) dari Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2020. Bidang pengajaran dan minat penelitiannya berfokus pada akuntansi keuangan dan pengantar

akuntansi. Penulis dapat dihubungi melalui email: deviwahyuningsih90@gmail.com.

Reny Wardiningsih, SE., M.Ak. Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Diploma Tiga Akuntansi Universitas Mataram. Pendidikan program Sarjana (S1) dan Pasca Sarjana (S2) di Universitas Mataram. Saat ini penulis sedang mulai aktif dalam menulis buku, dengan harapan buku yang ditulis dapat bermanfaat bagi para pembaca. Buku yang ditulis dan terbit berjudul Sistem Informasi Akuntansi.

Hasanah Setyowati, S.E., M.B.A., Ak., C.A. Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Pendidikan program Sarjana (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di University of Agder, Norwegia. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul Pokok-pokok Akuntansi Keuangan 1.

Dr. Wulan Rahmawati, S.E., M.Sc. adalah dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan Sarjana (S1) diselesaikan di Universitas Batam, Magister Sains Akuntansi (S2) di Universitas Gadjah Mada, dan Doktor (S3) Ilmu Akuntansi di Universitas Indonesia. Bidang keahliannya meliputi akuntansi keuangan, kualitas pelaporan keuangan, manajemen risiko perusahaan, serta analisis narasi dalam laporan perusahaan.

Pahmi Ardi, S.Tr.Ak., M.Ak., Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Akuntansi Sektor Publik Politeknik Negeri Sambas. Pendidikan program Sarjana Terapan (D4) di Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan Politeknik Negeri Sambas menyelesaikan program Pasca Sarjana di Magister (S2) Akuntansi di Universitas Islam Indonesia. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul, di antaranya: Pengantar Akuntansi : Buku Ajar.

PENGANTAR AKUNTANSI: BUKU AJAR

Bab	Penulis	Judul	Halaman
1	Tia Apriani, S.E., M.Ak	PERAN AKUNTANSI DALAM DUNIA BISNIS	1 - 11
2	Manendha Maganitri Kundala, S.E., M.M	KONSEP DASAR DAN PRINSIP AKUNTANSI	12 - 22
3	Erwan Sutrisno, S.E., M.M	PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI	23 - 33
4	Devi Wahyuningsih, S.E., M.Ak	JURNAL UMUM DAN BUKU BESAR	34 - 56
5	Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak	NERACA SALDO DAN JURNAL PENYESUAIAN	57 - 78
6	Hasanah Setyowati, S.E., M.B.A	SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG	79 - 89
7	Dr. Wulan Rahmawati, S.E., M.Sc	KAS DAN PENGENDALIAN INTERNAL	90 - 111
8	Pahmi Ardi, S.Tr.Ak., M.Ak	PIUTANG, UTANG, DAN ASET TETAP	112 - 131

KAMI HADIR DENGAN BERBAGAI PAKET
PENERBITAN YANG SESUAI KEBUTUHAN ANDA
STARDIGITAL PUBLISHING

*"Karya buku adalah investasi masa depan,
menulis cara terbaik untuk mengiklil ilmu"*

KIRIM NASKAH & TERBITKAN BUKU SEKARANG

Whatsapp
0812-6007-4406

Informasi Lebih Lanjut
www.stardigitalpublishing.com

IKAPI
Ikatan Penerbit Indonesia
PT. Star Digital Publishing
No. Anggota IKAPI : 202/DIY/2024



PT. Star Digital Publishing adalah perusahaan bergerak di bidang Penerbitan Buku Berkedudukan di Bantul-Yogyakarta-Indonesia dengan alamat website www.stardigitalpublishing.com merupakan web/situs resmi kami PT. Star Digital Publishing sebagai media untuk menerbitkan buku-buku karya berkualitas dan terbaik, serta penerbit menjamin aktif dan dapat diakses secara berkesinambungan.

Visi kami adalah menjadi jembatan bagi penulis dan pembaca, memberikan platform yang mendukung kreativitas dan inovasi dalam dunia literasi ilmu pengetahuan. Kami berusaha untuk menerbitkan karya-karya yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat di Indonesia maupun di dunia.

Badan hukum dan tercatat dalam pangkalan data Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum:

NOMOR : AHU-059267.AH.01.30.Tahun 2024

Kegiatan Usaha : 58110 - Penerbitan Buku

PT. Star Digital Publishing Berkedudukan di BANTUL-Yogyakarta-Indonesia

Anggota IKAPI: No. 202/DIY/2024

Email:

ptstardigitalpublishing@gmail.com

Contact :

Admin 1: 0812-6007-4406

Admin 2: 0813-1881-5928

Hormat Kami,

Redaksi: PT. Star Digital Publishing

(Amanah, Melayani Sepenuh Hati)

PENGANTAR AKUNTANSI

BUKU AJAR

Buku "Pengantar Akuntansi: Buku Ajar" disusun sebagai panduan akademik bagi dosen dalam mengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi di perguruan tinggi. Buku ini membahas peran akuntansi dalam dunia bisnis sebagai sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Selanjutnya, diuraikan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang menjadi landasan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Pembahasan juga mencakup persamaan dasar akuntansi sebagai fondasi analisis transaksi, serta proses pencatatan melalui jurnal umum dan buku besar. Selain itu, buku ini menjelaskan penyusunan neraca saldo dan jurnal penyesuaian sebagai bagian penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan secara sistematis.

Pada bagian selanjutnya, buku ini mengulas siklus akuntansi perusahaan dagang yang mencakup tahapan pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Buku ini juga membahas pengelolaan kas dan pentingnya pengendalian internal untuk menjaga aset perusahaan. Selain itu, dijelaskan pengelolaan piutang, utang, dan aset tetap sebagai bagian penting dalam aktivitas operasional perusahaan. Melalui pembahasan tersebut, buku ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dasar-dasar akuntansi serta penerapannya dalam praktik bisnis secara sistematis dan terstruktur.

Penulis :

Tia Apriani, S.E., M.Ak
Manendha Maganitri Kundala, S.E., M.M
Erwan Sutrisno, S.E., M.M
Devi Wahyuningsih, S.E., M.Ak
Reny Wardiningsih, S.E., M.Ak
Hasanah Setyowati, S.E., M.B.A
Dr. Wulan Rahmawati, S.E., M.Sc
Pahmi Ardi, S.Tr.Ak., M.Ak



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA



StarDigital Publishing
www.stardigitalpublishing.com

ISBN 978-634-7521-97-2



9

786347

521972